



**PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS III SDN PAKISAN 2 TLOGOSARI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**BAGUS NUR MAHFUDZ  
NIM 100210204129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS III SDN PAKISAN 2 TLOGOSARI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :  
**BAGUS NUR MAHFUDZ**  
**NIM 100210204129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS III SDN PAKISAN 2 TLOGOSARI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
(S1 PGSD) dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Bagus Nur Mahfudz  
NIM : 100210204129  
Angkatan Tahun : 2010  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 13 Januari 1991  
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / S1 PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.**  
NIP 19550813 198103 1 003

## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua saya, Ayahanda Ghufron dan Ibunda Siti Qomarul Isriyah dan adik tercinta Naimatur Rizqi. Terima kasih atas limpahan doa, kasih sayang, bimbingan, dukungan, kesabaran, dorongan dan pengorbanan yang begitu besar selama ini, semoga Allah Swt selalu melimpahkan kebahagiaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat kelak;
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. <sup>i)</sup>  
(terjemahan Surat *Al-Insyirah* ayat 6-8)

---

<sup>i</sup> ) Departemen Agama RI. 2006. *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Bagus Nur Mahfudz

NIM : 100210204129

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2015

Yang menyatakan,

Bagus Nur Mahfudz  
NIM 100210204129

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS III SDN PAKISAN 2 TLOGOSARI BONDOWOSO**

Oleh:

BAGUS NUR MAHFUDZ

NIM 100210204129

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul ” Penerapan Media Kartu Gambar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 22 Mei 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M. Pd.  
NIP 19580522 198503 1 011

Drs. Misno A. Latief, M.Pd.  
NIP 19550813 198103 1 003

Anggota:

1. Prof. Dr.H.M. Sulthon Masyhud,M.Pd ( )  
NIP 19590904 198103 1 005
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd. ( )  
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Penerapan Media Kartu Gambar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso;** Bagus Nur Mahfudz, 100210204129; 2015: 74 Halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Univeritas Jember.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang sangat penting karena setiap orang akan lebih banyak berkomunikasi dengan lisan daripada dengan cara lain. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara perlu sesering mungkin melakukan latihan berbicara, terlebih pada siswa SD yang masa perkembangannya masih panjang.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso ketika pembelajaran keterampilan berbicara tentang bercerita pengalaman berlangsung, dari 23 siswa hanya 9 siswa yang dapat bercerita sesuai perintah guru, sedangkan 14 siswa yang lain masih belum dapat bercerita dengan baik. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk bercerita di depan kelas. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran *talking stick*. Penerapan media melalui model pembelajaran kooperatif ini akan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas secara merata.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso? 2) bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk

mendeskripsikan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso; 2) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan rancangan penelitian yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Arikunto dkk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso.

Penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I terdapat beberapa kendala, diantaranya pengelolaan waktu melebihi yang telah ditetapkan dalam RPP, siswa masih banyak yang bergurau, keberanian dan rasa percaya diri siswa masih kurang karena terlihat gugup atau malu, dan kualitas hasil cetakan beberapa kartu gambar kurang jelas. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan, yaitu pengelolaan waktu harus sesuai dengan RPP, mengadakan kesepakatan dengan siswa yaitu jika guru mengucapkan “halo” siswa harus menjawab “hay” untuk mengembalikan konsentrasi belajar, memberikan motivasi (berupa pemberian bimbingan lebih intensif, memberi semangat, reward atau pujian), dan memperbaiki kualitas cetakan kartu gambar baik dari segi pewarnaan maupun pemilihan gambarnya.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat diketahui dari hasil prasiklus siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata kelas 63,83, pada siklus

I meningkat menjadi 13 siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,17, pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa dan nilai rata-rata kelas 79,64.

Saran bagi guru, hendaknya menjadikan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai salah satu alternatif dalam mengajar baik untuk kelas rendah atau kelas tinggi.



## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Penerapan Media Kartu Gambar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. Nuriman, Ph.D, selaku ketua program studi SI PGSD;
5. Dra. Suhartiningsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing I, dan Drs. Misno A. Lathif, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan saran dan masukan;
6. Drs. Hari Satrijono, M.Pd, selaku dosen pembahas;
7. Prof. Dr.H.M. Sulthon Masyhud,M.Pd, selaku dosen penguji;
8. Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso;
9. Adikku tersayang Naimatur Rizqi yang selalu memberi dukungan, dan semangat;

10. Keluargaku (Kakek, Nenek, Paman Rokhim, Tante Ana, Adik Ramdan, Mas Syaifudin) yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
11. Penyemangatku Inayatul Gustikasari yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi yang tiada henti;
12. Sahabat-sahabatku Joko Pribadi, As'ad Syam, Riza Dwi Cahyo, David Ardianto, Om Edi Mulyono, Pak Malik, Kang Adi Nugroho yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan kerjasama;
13. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2010; dan
14. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 22 Mei 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Keterampilan Berbicara</b> .....	9
2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara .....	9
2.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara .....	10
2.1.3 Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara .....	11
<b>2.2 Media Pembelajaran</b> .....	14

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	15
2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran.....	16
<b>2.3 Media Kartu Gambar.....</b>	<b>17</b>
<b>2.4 Model Pembelajaran Kooperatif.....</b>	<b>18</b>
2.4.1 Model Pembelajaran .....	18
2.4.2 Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
2.4.3 Jenis Model pembelajaran Kooperatif .....	21
<b>2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>.....</b>	<b>24</b>
2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick.....	24
2.5.2 Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	26
2.5.3 Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i> .....	27
2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	29
<b>2.6 Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa .....</b>	<b>31</b>
<b>2.7 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>33</b>
<b>2.8 Hipotesis Tindakan.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>3.3 Definisi Operasional.....</b>	<b>37</b>
<b>3.4 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>3.5 Tahap-tahap dalam penelitian.....</b>	<b>39</b>
3.5.1 Prasiklus.....	39

3.5.2 Siklus 1.....	40
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>43</b>
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>3.8 Analisis Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.9 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>4.1 Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 .....</b>	<b>48</b>
4.1.1 Prasiklus .....	49
4.1.2 Siklus I .....	49
4.1.3 Siklus II .....	55
<b>4.2 Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 .....</b>	<b>61</b>
4.2.1 Prasiklus .....	61
4.2.2 Siklus I .....	62
4.2.3 Siklus II .....	63
4.2.4 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa ...	63
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	32
Tabel 3.1 Kriteria penilaian keterampilan berbicara berdasarkan skala penilaian 5 dengan menggunakan persentase .....	46
Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian .....	48
Tabel 4.2 Persentase keterampilan berbicara siswa prasiklus.....	61
Tabel 4.3 Persentase keterampilan berbicara siswa siklus I.....	62
Tabel 4.4 Persentase keterampilan berbicara siswa siklus II .....	63
Tabel 4.5 Hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus .....	64
Tabel 4.6 Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I.....	65
Tabel 4.7 Hasil Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II .....	66
Tabel 4.8 Perbandingan hasil tes keterampilan berbicara siswa .....	67

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Media Kartu Gambar .....	18
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir .....	33
Gambar 3.1 Bagan siklus penelitian tindakan kelas .....	38
Gambar 4.1 Diagram hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus .....	64
Gambar 4.2 Diagram hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I.....	65
Gambar 4.3 Diagram hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II.....	66
Gambar 4.4 Diagram hasil analisa data perbandingan siklus I dan siklus II ...	67

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	75
B. Pedoman Pengumpulan Data .....	77
C. Pedoman dan Hasil Observasi.....	77
C.1 Hasil Observasi Sebelum Tindakan .....	78
C.2 Pedoman Observasi Siklus .....	79
C.2a Hasil Observasi Siklus I .....	80
C.2b Hasil Observasi Siklus II .....	82
D. Pedoman Dan Hasil Wawancara .....	84
D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan .....	84
D.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan .....	85
D.3 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan .....	87
D.3a Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan .....	87
D.3b Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan .....	88
D.4 Hasil Wawancara Setelah Tindakan .....	89
D.4a Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan .....	89
D.4b Hasil Wawancara Siswa Setelah Tindakan .....	90
E. Daftar Nama Siswa Kelas III .....	92
F. Daftar Nilai Prasiklus Siswa Kelas III SDN Pakisan 2.....	93
G. Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I.....	94
H. Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II .....	96
I. Silabus.....	98
J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	100
J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	100
J.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	111

K. Materi .....	122
K.1 Materi Siklus I .....	122
K.2 Materi Siklus II .....	123
L. Lembar Kerja Dan Tes Siswa .....	124
L.1 Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	124
L.2 Lembar Tes Akhir Siklus I .....	128
L.3 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	129
L.4 Lembar Tes Akhir Siklus II.....	133
M. Validitas Isi ( <i>Content Validity</i> ) .....	134
M.1 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara .....	134
M.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara .....	135
N. Reabilitas Instrumen ( <i>Double Scorer</i> ) .....	136
O. Kartu Gambar .....	139
O.1 Kartu Gambar Siklus I .....	139
O.2 Kartu Gambar Siklus II .....	141
P. Foto Kegiatan Pembelajaran .....	143
Q. Surat Ijin Penelitian .....	146
R. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	147
S. Daftar Riwayat Hidup .....	140

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini akan diuraikan tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari karena memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melainkan juga berperan sebagai bekal penyerapan ilmu pengetahuan pada bidang studi lain yang diperoleh di sekolah. Begitu juga dengan bidang studi yang ada di sekolah tentu juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, oleh sebab itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar, baik secara tulis ataupun lisan. Untuk itu siswa perlu menguasai aspek-aspek berbahasa. Aspek berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006:120). Salah satu aspek berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa adalah aspek berbicara atau keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang sangat penting karena setiap orang akan lebih banyak berkomunikasi dengan lisan daripada dengan cara menulis. Arsjad dan Mukti (1988:1) dalam bukunya menyatakan, “lebih dari separuh waktu kita digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca”. Secara alamiah seseorang mampu berbicara, namun dalam situasi tertentu seseorang sulit untuk menyampaikan

gagasannya. Salah satu penyebabnya adalah timbul rasa gugup, sehingga apa yang disampaikan sukar untuk difahami lawan bicaranya.

Menurut Musaba, Z (2012:4), seseorang dikatakan mampu berbicara jika ia dapat mengemukakan segala ide atau buah pikiran serta perasaan dengan jelas kepada orang lain. Untuk dapat berbicara dengan baik dalam situasi apapun seseorang harus banyak berlatih, sebab tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Keterampilan berbicara bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, akan tetapi keterampilan ini memerlukan banyak latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2014:56), “berbicara adalah tingkah laku yang harus dipelajari dahulu, kemudian baru bisa dikuasai ... Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara”. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara perlu sesering mungkin melakukan latihan berbicara, terlebih pada siswa SD yang masa perkembangannya masih panjang.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentu mengarah pada tujuan yang ingin dicapai begitu juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara. Menurut Abidin (2012:131) dalam bukunya menyebutkan:

“Ada empat tujuan dalam pembelajaran berbicara di sekolah. Keempat tujuan tersebut adalah (1) membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, (2) membangun kemampuan siswa menghasilkan ide, (3) melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, dan (4) membina kreativitas berbicara siswa”.

Tujuan pembelajaran berbicara ini sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III yaitu menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar, sehingga siswa harus mampu menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar di depan kelas dengan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat (Depdiknas, 2006:125).

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso ketika pembelajaran keterampilan berbicara tentang bercerita

pengalaman berlangsung, siswa kesulitan dalam menyampaikan cerita pengalamannya. Terdapat 9 siswa yang dapat bercerita dengan baik sesuai perintah yang diberikan oleh guru dari 23 siswa di kelas III, sedangkan 14 siswa yang lain masih belum dapat bercerita tentang pengalamannya. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, ide, dan gagasan saat di depan kelas. Siswa merasa takut saat berhadapan dengan teman sekelasnya sehingga saat berbicara siswa tidak jarang belum dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada saat siswa ditugaskan bercerita di depan teman-temannya tentang pengalaman yang mengesankan. Beberapa siswa mampu bercerita namun masih sering mengulang-ulang kalimat yang di ceritakan, sikap tidak sempurna pada saat berdiri, suaranya pelan dan sering kali terjadi kesalahan ucap ketika menyampaikan cerita. Hal lain yang harus diperhatikan juga adalah kegiatan berlatih berbicara bagi siswa yang tergolong kurang pandai sangat kurang. Kegiatan berbicara dikelas lebih di dominasi siswa-siswa pandai, sehingga mengakibatkan kurang meratanya latihan berbicara bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang kegiatan pembelajaran dikelas terutama kegiatan berbicara, guru tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas III tergolong sulit untuk bersedia berbicara di depan kelas. Alasan siswa takut salah dalam bercerita, malu, dan sebagainya. Terkadang guru harus meninggikan nada bicara agar siswa bersedia berbicara di depan. Rata-rata siswa yang tergolong rendah enggan untuk ditunjuk sehingga guru lebih sering menunjuk siswa yang tergolong pandai untuk bercerita atau membaca. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III memberikan informasi bahwa sebagian besar siswa merasa, malu, takut salah dan tidak berani berbicara di depan kelas karena takut dimarahi guru. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya efektif, sehingga berdampak pada nilai hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara.

Nilai keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang merupakan jumlah keseluruhan siswa kelas III, terdapat 14 orang siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dan sisanya 9 orang siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN pakisan 2 adalah 70. Berdasarkan hasil perolehan nilai tes tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III masih rendah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara perlu mendapat perhatian lebih serius. Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah di atas yaitu dengan melatih keterampilan berbicara secara merata, menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih siswa dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara. Penggunaan media penting dalam proses pembelajaran agar materi mudah diterima oleh siswa, menjadi perhatian siswa, dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Kemampuan guru dalam memilih sebuah media yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai merupakan pertimbangan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang kurang tepat dapat mengurangi daya tangkap dan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah media gambar.

Media gambar dapat digunakan sebagai alat untuk melatih keterampilan berbicara siswa, karena gambar bukanlah hal yang asing lagi bagi siswa. Selain itu gambar juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dan juga dapat memacu siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif dari gambar yang dilihat. Media gambar penting digunakan dalam usaha untuk memberikan suatu gambaran, yaitu tentang pengalaman atau peristiwa yang pernah di alami siswa, dilihat atau didengarnya. Media gambar termasuk salah satu media pembelajaran yang mudah didapat,

harganya murah, dan besar manfaatnya untuk proses pengajaran. Dengan adanya media gambar, maka pengalaman dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, tidak mudah dilupakan, dan lebih konkrit dalam ingatan siswa. Untuk menciptakan ketertarikan siswa maka diperlukan media gambar yang baik agar tidak terjadi salah tafsir jika gambar tersebut dilihat oleh siswa. Salah satu contoh dari media gambar adalah media kartu gambar.

Kartu gambar adalah sebuah media visual sederhana berbentuk kartu persegi panjang dan di dalamnya terdapat sebuah gambar yang bisa memunculkan informasi, pesan, ide dan sebagainya. Kartu gambar ini digunakan sebagai media pembelajaran kegiatan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, demi tercapainya KD sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum KTSP. KD yang dimaksud adalah menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar. Media kartu gambar dipilih karena ukurannya yang tidak terlalu besar, mudah di buat, tidak membutuhkan tempat yang besar jika di simpan, dapat dilaminating agar kualitas gambar tetap baik dan tidak rusak jika terkena air. Gambar-gambar yang dipilih disesuaikan dengan materi yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar siswa, sehingga dengan media kartu gambar tersebut dapat memudahkan siswa dalam bercerita.

Tugas guru selain mengajar, guru harus bisa mengoperasionalkan media dengan baik, dan guru juga harus dapat menguasai keadaan kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas tentu harus ada perubahan dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan perlu ada perubahan agar siswa secara keseluruhan memperoleh kesempatan berlatih berbicara. Banyak model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah dan minat siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran ini dapat guru terapkan dalam pembelajaran di kelas III SDN

Pakistan 2 karena model kooperatif tipe *talking stick* mengandung unsur permainan yang melibatkan peran serta seluruh siswa dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mendengarkan pengarahan dari guru dan mempelajari materinya (Sutikno, 2014:133). Kelebihan dari model kooperatif tipe *talking stick* yaitu melatih siswa mengemukakan ide atau gagasan, melatih siswa bersikap adil dan menanamkan nilai-nilai demokrasi di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dikemas dalam bentuk permainan sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dalam proses belajar.

Model ini sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terlebih mengingat bahwa dalam kegaitan belajar mengajar guru lebih sering menunjuk siswa yang tergolong pandai atau mampu berbicara saja, dan kurang memperhatikan siswa yang masih lemah dalam berbicara. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, semua siswa akan mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelas secara adil dan mendapatkan kesempatan memanfaatkan media kartu gambar secara merata.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakistan 2 Tlogosari Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakistan 2 Tlogosari Bondowoso?

- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi siswa
- mendorong siswa untuk semakin aktif dalam belajar;
  - menanamkan nilai-nilai persamaan hak antar siswa dan melatih untuk bersikap adil dengan teman;
  - menumbuhkan rasa percaya diri siswa terutama dalam mengutarakan pendapat;
- 1.4.2 Bagi guru SDN Pakisan 2
- adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada guru dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa;
  - menjadi sumber informasi baru tentang perkembangan siswa;

c. dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajar;

1.4.3 Bagi Kepala Sekolah SDN Pakisan 2

a. memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu para pengajar.

b. meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah;

1.4.4 Bagi peneliti lain

a. memberikan pengalaman baru dalam bidang penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam profesi mengajar nantinya;

b. sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian;

c. menumbuhkan kebiasaan menulis dan berpikir kritis serta ilmiah.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka ini dipaparkan teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian, yaitu: (1) keterampilan berbicara, (2) media pembelajaran, (3) media kartu gambar, (4) model pembelajaran kooperatif, (5) model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*, (6) penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, (7) kerangka berfikir (8) hipotesis tindakan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

### **2.1 Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara adalah salah satu alat komunikasi untuk mengutarakan pendapat atau perasaan kepada orang lain. Berkaitan tentang keterampilan berbicara tentu tidak sekedar mampu mengemukakan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain, tetapi juga harus dapat memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima dengan tepat oleh lawan bicaranya.

#### **2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan (Abidin, 2012:125). Hal serupa juga diungkapkan Lee (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:89-90) yang menyatakan bahwa berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi, hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud disampaikan tersebut dipahami oleh orang lain. Menurut Mulgrave (dalam Tarigan, 2008:16) berbicara adalah suatu alat untuk

mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Berkaitan dengan keterampilan berbicara, Arsyad dan Mukti (1988:17) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengapresiasi, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Seseorang dikatakan mampu berbicara jika ia dapat mengemukakan segala ide atau buah pikiran serta perasaan dengan jelas kepada orang lain (Musaba, 2012:4).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas tentang keterampilan berbicara, dapat disimpulkan pengertian dari keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan yang bertujuan untuk mengekspresikan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan kepada lawan bicara secara efektif.

### 2.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara menurut Tarigan (2008:16) adalah untuk berkomunikasi. Salah satu cara manusia berkomunikasi dengan manusia yang lainnya adalah dengan cara berbicara. Apabila keterampilan berbicara seseorang masih kurang baik atau benar, maka komunikasi yang dilakukan dengan orang lain tidak akan menghasilkan pemahaman yang diinginkan. Sebaliknya, jika seseorang telah memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar, komunikasi yang terjadi akan menghasilkan pemahaman terhadap gagasan yang diucapkan oleh pembicara.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:242-243) tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian hal-hal berikut:

- a. Kemudahan berbicara  
Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih bicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar jumlahnya. Para siswa perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

- b. Kejelasan  
Dalam hal ini siswa berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik.
- c. Bertanggung jawab  
Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan siswa dari berbicara yang tidak bertanggung jawab.
- d. Membentuk pendengaran yang kritis  
Latihan yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama latihan ini.
- e. Membentuk kebiasaan  
Kebiasaan berbicara tidak dapat tercapai tanpa kebiasaan berlatih dan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

Berdasarkan tujuan-tujuan keterampilan berbicara yang telah disebutkan di atas, maka peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 bertujuan untuk membentuk kebiasaan dalam berbicara. Tujuan keterampilan berbicara ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu, menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat dan didengar.

### 2.1.3 Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Berkaitan dengan faktor kebahasaan, Arsyad dan Mukti (1988:17-19) mengutarakan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembicara untuk menunjang keterampilan berbicaranya sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- a. Ketepatan ucapan  
Seorang pembicara harus membiasakan diri untuk dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Ketepatan pengucapan bunyi-bunyi bahasa dapat mempengaruhi perhatian dari lawan bicaranya. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian lawan bicara dan menimbulkan kebosanan. Pembicaraan menjadi kurang menyenangkan dan terdengar kurang menarik, sehingga keefektifan komunikasi akan terganggu.
- b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai  
Suatu pembicaraan akan memberikan kesan menarik ketika pembicara dapat menempatkan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai dalam berbicara sehingga apa yang dibicarakan mendapatkan perhatian lawan bicaranya. Tidak jarang ketika seseorang berbicara tentang masalah-masalah sederhana namun penyampaiannya dengan memperhatikan penempatan tekanan dalam berbicara, mengatur sendi, nada dan durasi yang sesuai membuat lawan bicara menjadi tertarik untuk memperhatikan. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, akan memberikan kesan kurang menarik, pendengar merasa jenuh dan berdampak pada keefektifan berbicara berkurang.
- c. Piliha kata (diksi)  
Pilihan kata harus tepat dan mudah dimengerti. Pendengar akan lebih terangsang dan mudah memahami maksud pembicara jika kata-kata yang digunakan sudah dikenalnya. Selain itu, pemilihan kata-kata juga harus disesuaikan pada pokok pembicaraan, situasi, lingkungan serta kepada siapa kita berbicara.
- d. Ketepatan sasaran pembicara.  
Berbicara dengan menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pesan dalam pembicaraan. Seorang pembicara hendaknya mampu menyusun kalimat efektif, sehingga apa yang disampaikan mengenai pada sasaran, memberikan pengaruh, dan memberikan kesan.

Mengingat dalam berbicara tidak hanya faktor kebahasaan saja yang perlu diperhatikan, melainkan faktor nonkebahasaan juga menjadi bagian penting dalam menunjang keefektifan berbicara, terutama berbicara dalam situasi formal. Arsyad dan Mukti, (1988:20-22) memberi penjelasan yang berkaitan dengan faktor nonkebahasaan yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku  
Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku menjadi bagian penting yang harus diperhatikan. Hal ini dapat memberikan kesan pertama bagi pendengar bahwa pembicara telah mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, sehingga dapat menumbuhmemberikan perhatian pendengar. Situasi, tempat dan penguasaan materi berpengaruh terhadap sikap pembicara. Pembicara yang dapat menguasai situasi, tempat dan materi akan mudah mengolah pembicaraan.
- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara  
Selain menyampaikan topik yang dibicarakan, hendaknya arah pandangan mengarahkan pada lawan bicara. Pandangan yang tertuju hanya pada satu arah, akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan, sehingga berpengaruh terhadap perhatian pendengar.
- c. Kesiediaan menghargai pendapat orang lain  
Seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka, mau menerima pendapat orang lain, menerima kritik, dan bersedia merubah pendapatnya jika memang keliru. Pembicara juga harus mampu mempertahankan pendapatnya dan meyakinkan orang lain jika pendapatnya itu telah diyakini kebenarannya.
- d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat  
Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi antara pembicara dengan pendengar. Gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. Mungkin saja perhatian pendengar akan tertuju pada gerak-gerak dan mimik yang berlebihan, sehingga pembicaraan kurang dipahami pendengar.
- e. Kenyaringan suara  
Tingkat kenyaringan harus disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan ruangan. Pembicara hendaknya dapat mengatur kenyaringan suara supaya dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas, dan juga memperhatikan kemungkinan adanya gangguan dari luar.
- f. Kelancaran  
Pembicaraan yang lancar akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Sering kita dengar pembicaraan yang terputus-putus, bahkan terkadang diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang dapat mengganggu pemahaman pendengar tentang isi pembicaraan. Sebaliknya, pembicaraan yang terlalu cepat akan menyulitkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Jadi

kelancaran yang dimaksud adalah pembicara mampu mengatur tempo dalam berbicara.

- g. Relevansi/Penalaran  
Gagasan demi gagasan harus berhubungan dengan logis. Pembicara harus dapat membuat hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan harus berhubungan dengan pokok pembicaraan. Proses berpikir untuk sampai pada kesimpulan pembicaraan juga harus logis.
- h. Penguasaan topik.  
Topik pembicaraan merupakan unsur terpenting, sebab bagi pembicara yang tidak menguasai topik akan merasa kesulitan dalam berbicara, sehingga apa yang dibicarakan tidak sesuai dengan topiknya. Sebaliknya, dengan persiapan dan mempelajari topik dapat menumbuhkan keberanian dan percaya diri, sehingga apa yang disampaikan tepat sasaran.

Mengingat dalam menilai keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena dalam menilai keterampilan berbicara tidak hanya mencakup intonasi saja, tetapi berbagai unsur yang berkaitan dengan bahasa. Hal tersebut di sampaikan Lee (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:93) yang menyatakan bahwa sasaran utama dalam penilaian keterampilan berbicara berupa penguasaan bahasa, ketepatan ucapan, kelancaran dan kejelasan.

Menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa untuk menilai keterampilan berbicara khususnya dalam penelitian ini akan mencakup lima faktor, baik faktor kebahasaan atau faktor nonkebahasaan. Kelima faktor tersebut adalah ketepatan ucapan, pilihan kata, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik.

## **2.2 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat yang mampu merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru, motivasi dan, membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap siswa. Berdasarkan paparan tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting dalam keberhasilan setiap pembelajaran.

### 2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Hamiyah dan Jauhar, 2014:259). Briggs (dalam Uno, 2011:114) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut Musfiqon (2012:28) dapat didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan guru dengan rancangan sedemikian rupa disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendapat lain mengenai media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Rahman dan Amri. 2014:174). Menurut Sanjaya (dalam Hamiyah dan Jauhar, 2014:260) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Kemudian pendapat serupa menurut Musfiqon (2012:28), mengungkapkan bahwa secara utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Menyimpulkan dari berbagai pendapat yang telah diuraikan berkaitan tentang pengertian media adalah segala bentuk perantara atau alat (sarana) yang sengaja digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran kepada siswa dalam memahami materi pelajaran agar lebih efektif, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa, serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Berkaitan dengan media pembelajaran menurut Arsyad (2011:4) dalam bukunya beliau memberi batasan, “apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran

maka media itu disebut media pembelajaran”. Media pembelajaran sebagai perantara atau alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Ada materi yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada juga materi yang memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti globe, grafik, gambar dan lain sebagainya.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata dan diharapkan dapat diperoleh hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar dapat digunakan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru harus bisa memilih media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pengajaran.

### 2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian dalam pembelajaran, bahkan keberadaan media tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah karena media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima yaitu siswa. Media juga berfungsi sebagai sarana pemecah masalah dan sebagai sarana pengembangan diri. Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton (dalam Musfiqon, 2012:33), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan atau kelompok, yaitu (3) memotivasi minat atau tindakan, (1) menyajikan informai, dan (2) memberi instruksi. Menurut Musfiqon (2012:35) media pembelajaran berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- b. Meningkatkan gairah belajar siswa
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
- d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan

- e. Memngatasi modalitas belajar siswa yang beragam
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Mengingat dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa adalah menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat dan didengar. Berdasarkan KD dari kurikulum KTSP tersebut peneliti ingin menjadikan media kartu gambar sebagai media penunjang dalam pembelajaran. Media yang dimaksud adalah media kartu gambar. Dengan menggunakan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menggali ide kemudian dituangkan dalam cerita berdasarkan peristiwa yang ada pada media tersebut.

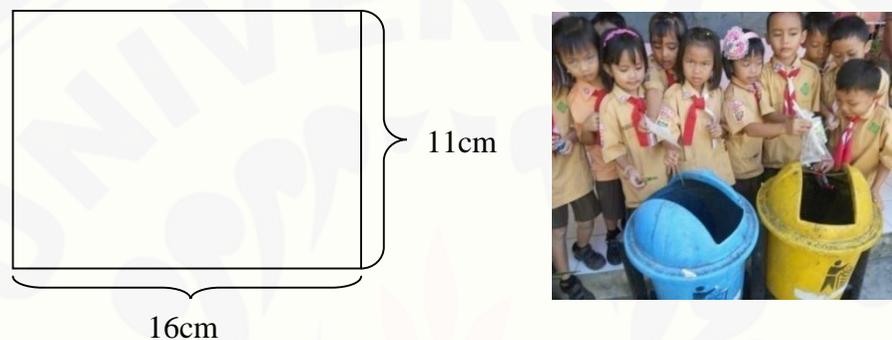
### 2.3 Media Kartu Gambar

Istilah kartu menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:392), adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis). Fajri dan Senja (dalam Wahyuningsih, 2010:20) menyatakan, kartu artinya kertas persegi panjang yang agak tebal untuk berbagai keperluan.

Media gambar merupakan media visual yang paling sering dipakai guru dalam pembelajaran. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:250) menjelaskan pengertian gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil, pada kertas atau lukisan. Menurut Uno istilah gambar didefinisikan sebagai *representasi visual* dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar, atau foto (2011:119). Media gambar, menurut Rohani (dalam Musfiqon, 2012:73) “merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan”.

Berdasarkan pengertian kartu dan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa media kartu gambar adalah media visual sederhana berbentuk kartu persegi panjang

yang di dalamnya terdapat sebuah gambar yang bisa memunculkan informasi, pesan, ide, atau gagasan. Gambar tersebut harus berhubungan dengan materi yang dipelajari. Peneliti menentukan ukuran panjang dan lebar media kartu gambar ini 16 cm x 11 cm, kertas yang digunakan dari kertas manila berwarna dasar putih. Tujuan memilih warna dasar putih agar tidak merusak kualitas gambar yang dituangkan pada kertas tersebut. (lihat Gambar 2.1)



Gambar 2.1 Media kartu gambar (Sumber: Putra, 2013)

## 2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif menggantikan sistem pembelajaran yang individual. Dimana guru terus memberikan informasi (guru sebagai pusat) dan peserta didik hanya mendengarkan. Pembelajaran kooperatif ini membuat siswa dapat bekerjasama dan adanya partisipasi aktif dari siswa. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap peserta didik menuju pengetahuan yang benar dan tepat.

### 2.4.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola pengajaran di kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran

termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), program-program komputer, serta kurikulum. Dahlan (dalam Sutikno, 2014:57) menjelaskan, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam mengatur cara pengajaran ataupun mengatur lainnya. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2014:46).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis, menggambarkan segala kegiatan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman bagi perancang/pengajar dalam menciptakan pengalaman belajar dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan guru atau siswa, bagaimana urutan-urutan kegiatan tersebut, dan tugas-tugas yang apa yang perlu dilakukan siswa. Pemilihan model pembelajaran menjadi hal utama dalam menentukan berhasil tidaknya penerapan model tersebut, sebab tidak ada model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, lingkungan belajar, fasilitas penunjang, dan karakteristik siswa.

Menurut Sutikno (2014:70), dalam menentukan model pembelajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan model atau karakter siswa, tetapi model hendaknya dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan pembelajaran. Keefektifan penggunaan model terletak pada kesesuaian antara model dengan semua

komponen pembelajaran. Semakin tepat model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

#### 2.4.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok. Slavin (dalam Yusron, 2005:8) menyatakan bahwa inti dari pembelajaran kooperatif adalah para siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4 siswa untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Davidson & Kroll (dalam Hobri, 2009:43) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok saling berbagi ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. As'ari (dalam Hobri, 2009:43) menekankan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya dituntut secara individual berupaya untuk mencapai sukses atau berusaha mengalahkan rekan, melainkan dituntut dapat bekerja sama untuk mencapai hasil bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dirancang dalam bentuk kelompok, bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama dan saling berbagi ide antar siswa dalam kelompok untuk mencapai hasil belajar bersama. Kelompok dibentuk secara heterogen, meliputi jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik siswa.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar tersebut perlu ditekankan agar setiap siswa dalam kelompok saling membantu antara satu dengan yang lainnya, menjalin interaksi yang baik, serta menempatkan siswa ke dalam situasi belajar yang mengarahkan setiap siswa dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

### 2.4.3 Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (dalam Yusron, 2005:143), antara lain:

- a. tipe *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*  
para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Setiap siswa memperoleh kuis secara mandiri dan skor diberikan berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil sebelumnya. Tim yang memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.
- b. tipe *TGT (Team Game Turnament)*  
siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya. Kemudian mereka diuji secara individual melalui game akademik. Nilai yang mereka peroleh dari game akan menentukan skor kelompok mereka masing-masing.
- c. tipe *TAI (Team Assisted Individualization)*  
siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian siswa diberi pre-test. Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada pre test. Siswa mempelajari materi yang akan didiskusikan dan melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim. Guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.
- d. tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*  
siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai enam siswa. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Guru memberikan penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan.

- e. tipe *Jigsaw*  
siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompoknya. Para siswa ditugaskan untuk membaca materi yang bersifat terperinci. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi ahli dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, kemudian mereka kembali kepada kelompoknya dan mengajarkan topik mereka kepada teman satu kelompoknya. Para siswa mendapat kuis secara individu dan skor kelompok yang diperoleh dalam berita kelas.
- f. tipe *Learning Together*  
siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima kelompok dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, dan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
- g. tipe *GI (Group Investigation)*  
para siswa dibebaskan memilih kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam anggota. Setiap kelompok memilih topik-topik yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok mempresentasikan penemuan mereka dihadapan seluruh kelas.

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif lain menurut Suprijono ( 2014:103-109), yaitu:

- a. tipe PQ4R  
pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam membaca secara efektif. PQ4R merupakan singkatan dari Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review.
- b. tipe *Guide Note Taking*  
pembelajaran ini diawali dengan memberikan bahan ajar terlebih dahulu, dapat berupa *handout* dari materi yang akan disampaikan dengan metode ceramah kepada siswa. *Handout* yang telah diberikan terdapat poin-poin yang sengaja dikosongkan, tujuannya agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, selama kegiatan berlangsung

siswa diminta mengisi poin-poin atau istilah kosong dalam *handout* tersebut.

- c. tipe *Snowball Drilling*  
tipe pembelajaran ini memanfaatkan bola sebagai perantara untuk menunjuk salah satu siswa yang akan menjawab pertanyaan berupa pilihan ganda yang telah disiapkan guru sebelumnya. Jika siswa dapat menjawab dengan benar, maka siswa tersebut diberi kesempatan menunjuk salah satu teman untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.
- d. tipe *Concept Mapping*  
hal-hal yang perlu dilakukan guru terlebih dahulu adalah mempersiapkan potongan-potongan kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama dari materi pelajaran. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah disiapkan kepada siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang hubungkan antara potongan-potongan kartu. Guru mengarahkan siswa untuk membuat garis penghubung antar konsep tersebut dan menjelaskan hubungannya.
- e. tipe *Giving Question and Getting Answer*  
tipe ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab. Guru mengarahkan siswa untuk menyediakan sebuah kertas yang kemudian dibagi menjadi dua. Siswa diarahkan menulis kartu bertanya pada salah satu potongan kertas tadi, dan menuliskan kartu menjawab pada potongan kertas yang satunya. Guru menjelaskan mekanisme kegiatan pembelajaran.
- f. tipe *Talking Stick*  
pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat penunjuk kepada setiap siswa. Kegiatan diawali penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca materi dan mempelajari. Guru memberi waktu secukupnya, kemudian guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan sebuah tongkat kepada salah satu siswa, siswa yang mendapat kesempatan menerima tongkat mendapatkan pertanyaan dari guru dan harus menjawab. Jika siswa tidak dapat menjawab tongkat diedarkan kepada siswa lain hingga guru memberi tanda berhenti.

Berdasarkan beberapa jenis model pembelajaran kooperatif di atas, dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dipilih karena dianggap dapat membantu melatih siswa bercerita atau mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ini juga melatih siswa berdemokrasi, menanamkan nilai-nilai persamaan hak dan berbuat adil, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara atau bercerita secara bergantian.

## 2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini mulai banyak digunakan bagi para guru dalam aplikasi pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini menonjolkan unsur permainan dalam kegiatannya, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tongkat yang menjadi ciri khusus dalam pembelajaran model ini berperan sebagai penunjuk bagi setiap siswa yang mendapat giliran membawanya. Perencanaan kegiatan dengan model pembelajaran tipe ini harus disusun sebaik mungkin, artinya guru harus dapat mengelola waktu dengan tepat sesuai yang telah direncanakan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

### 2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (tongkat bicara) diadopsi dari tradisi orang Indian (*native American*) yaitu menggunakan tongkat untuk bercerita atau mengizinkan setiap peserta berbicara pada pertemuan antar suku (Locust dalam Mardiaty *et al.* 2010:24). Carol Locust (dalam Huda, 2013:224) menjelaskan tentang *talking stick* sebagai berikut:

*“The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council,*

*the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping”.*

Artinya, tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai sarana menyimak yang adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara pada umumnya digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang memiliki hak untuk berbicara. Pada saat pimpinan rapat memulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara, dan tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini, tongkat akan diteruskan atau berpindah dari satu orang ke orang lain sampai semua yang ingin mengemukakan pendapatnya mendapat giliran berbicara. Tongkat itu kemudian dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Strategi ini kemudian dipakai guru dalam proses belajar mengajar pada hampir semua pelajaran termasuk Bahasa Indonesia. Tujuan penerapan model tipe *talking stick* di antaranya adalah untuk menciptakan PAIKEM dalam kelas, melatih siswa berdemokrasi dalam suasana kelas yang demokratis, melatih siswa untuk saling menghargai nilai-nilai persamaan hak, dan bersikap adil (Mardiati *et al.* 2010:25).

Model pembelajaran tipe *talking stick* dilakukan dengan bantuan tongkat yang dirancang sedemikian rupa oleh guru. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Menurut Suprijono (2014:109), “model pembelajaran tipe *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari”. Siswa diberi kesempatan mempelajari materi serta mengamati segala hal yang berkaitan dengan materi, sehingga ketika kegiatan berlangsung siswa diharapkan siap dan dapat mengemukakan gagasan pada saat mendapat kesempatan memegang tongkat.

Fujioka, K (1998) menggambarkan secara umum pelaksanaan model ini dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah:

“... *When each student is in possession of the stick, he or she is asked to speak whatever comes to their mind on the topic. The others are to listen with an open mind; ...Then the next student speaks and so on*”.

Artinya, ketika setiap siswa memiliki tongkat (berkesempatan memegang tongkat), ia diminta untuk berbicara apa pun yang ada dalam pikiran mereka tentang topik yang ditentukan. Sementara siswa yang lain mendengarkan dengan pikiran terbuka, kemudian siswa (pemegang tongkat) berikutnya berbicara dan seterusnya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai penunjuk siswa secara estafet. Artinya setiap siswa bergilir memberikan tongkat kepada teman lainnya hingga tongkat berhenti. Model ini dapat melatih setiap siswa untuk selalu siap dalam situasi apapun, serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

#### 2.5.2 Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Huda, M ( 2013:224) menyatakan bahwa, unsur-unsur dalam *talking stick* terdiri dari tiga unsur penting, yaitu:

1. Kelompok belajar

Kelompok belajar terdiri atas dua macam, yaitu kelompok belajar kecil dan kelompok belajar besar. Jika dalam pembelajaran menerapkan kelompok belajar kecil, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Pengelompokan secara heterogen dengan mempertimbangkan kecerdasan, keakraban, jenis kelamin dan lain sebagainya. Jika kelompok belajar yang diterapkan adalah kelompok belajar besar, seluruh siswa menjadi anggota dalam kelompok belajar tersebut.

## 2. Materi bacaan

Materi bacaan yang akan dijadikan bahan pembelajaran adalah materi pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa. Dapat berasal dari buku modul atau paket yang ada di sekolah atau guru menyediakan materi bacaan yang berasal dari sumber lain.

## 3. Tongkat bicara

Hal terpenting dalam pembelajaran *talking stick* adalah permainan tongkat bicara. Pembelajaran ini melatih siswa berdemokrasi dan berbuat adil. Tongkat yang dimaksudkan adalah sebagai penunjuk bahwa salah satu siswa yang memegang tongkat ketika permainan mengedarkan tongkat dihentikan harus berbicara menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa tersebut.

Berdasar ketiga unsur tersebut di atas, penerapan dalam penelitian ini adalah dengan membentuk kelompok belajar besar, materi tentang menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar, serta menggunakan tongkat sebagai alat penunjuk.

### 2.5.3 Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

Penerapan suatu model pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal apabila guru memahami secara jelas tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini adalah model pembelajaran tipe *talking stick* dengan media kartu gambar. Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam mensukseskan penerapan model pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah penerapan model tipe *talking stick* dikemukakan oleh Mardiaty *et al.* (2010:25), beliau menjelaskan bahwa:

- a. Sebelum memulai pelaksanaan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- b. Guru menjelaskan materi atau tema yang akan diberikan.
- c. Guru menyediakan sebuah tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menunjuk siswa. Tongkat diberikan kepada siswa dan

diedarkan secara estafet kepada siswa lainnya hingga ada tanda berhenti, siswa yang memegang atau membawa tongkat pada saat guru memberi tanda berhenti, maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Berkaitan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe *talking stick*, Sutikno (2014:133) menyebutkan bahwa langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- a. Langkah awal, guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca atau mempelajari materi pada buku.
- c. Setelah itu peserta didik diminta untuk menutup buku.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan pertanyaan pada peserta didik yang memegang tongkat, dan peserta didik tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai semua peserta mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan pertanyaan dari guru
- e. Guru memberi kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Suprijono (2014:110) memberi sedikit inovasi terhadap langkah-langkah penerapan model tipe *talking stick*, yaitu ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seyogyanya diiringi musik.

Berdasar pada pendapat-pendapat yang telah diuraikan, secara garis besar prosedur pelaksanaan model pembelajaran tipe *talking stick* adalah guru menyiapkan tongkat, menyusun pertanyaan, menyajikan materi, siswa membaca atau mempelajari materi pelajaran, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa. Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan, tongkat diberikan kepada siswa lain secara estafet, begitu seterusnya hingga sebagian besar atau semua siswa mendapat giliran secara acak. Langkah akhir model pembelajaran ini adalah guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, evaluasi dan penutup. Prosedur tersebut sangat diperlukan sebagai upaya membantu siswa dalam

proses belajar dikelas khususnya dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Guru harus memperhatikan perkembangan kegiatan belajar yang dilakukan siswa disekolah. Selain itu, guru juga harus peka terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan segera memberi bantuan karena guru sebagai pihak yang mendidik, memberi anjuran, memberi bermacam-macam pengetahuan, kecakapan, norma-norma serta turut membentuk siswa. Sebagai guru yang baik hendaknya selalu memantau dan mengetahui tentang apa yang menjadi kesulitan atau kebutuhan siswa .

#### 2.5.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

Menurut Mardiaty *et al.* (2010: 25) model pembelajaran tipe *Talking Stick* ini mendidik siswa untuk berlatih berdemokratis; melatih siswa menghargai persamaan hak (*equality*), misalnya ketika seorang siswa memegang tongkat, maka ia akan diberi kesempatan (*opportunity*) untuk berbicara mengeluarkan pendapat; selain itu siswa juga dilatih untuk bisa berbuat adil, yaitu dengan cara bergantian (*take turn*) dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Murdock (2014) ada beberapa kelebihan-kelebihan pada model pembelajaran tipe *talking stick* yaitu:

- a. menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- b. melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- c. memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)
- d. peserta didik berani mengemukakan pendapat

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran tipe *talking stick* juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya:

- a. membuat siswa tegang
- b. model ini akan sulit diterapkan dengan baik jika ada siswa yang tidak siap mengikuti pelajaran (Anindy, 2012)

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (1) guru merencanakan waktu secermat mungkin, (2) menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan tepat, (3) guru harus membuat pertanyaan dengan baik agar pembelajaran lebih terarah dan terstruktur dengan baik sesuai tujuan pembelajaran, (4) memberikan kesempatan siswa mempelajari materi terlebih dahulu, agar semua siswa siap dalam mengikuti kegiatan, (5) model pembelajaran ini dikemas dalam bentuk permainan dan ketika permainan dimulai, yakni dengan membagikan tongkan secara estafet, semua siswa bernyanyi lagu-lagu yang menyenangkan sesuai kesepakatan. Tujuan utama dari bernyanyi untuk menghindari ketegangan bila terjadi.

Adanya kelebihan-kelebihan model pembelajaran tipe *talking stick* di atas dapat menumbuhkan motivasi guru untuk menerapkan model ini dalam pembelajaran, karena sebelumnya dalam mengajar kurang memberikan kesempatan bagi siswa yang lemah berbicara. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika kesempatan berlatih berbicara diberikan kepada siswa yang pandai. Berdasarkan hal ini, dengan kelebihan-kelebihan yang ada pada model pembelajaran tipe *talking stick*, diharapkan guru mau menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan keadilan dalam mendapatkan hak untuk berlatih berbicara bagi setiap siswa.

## 2.6 Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. langkah awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan kartu gambar sesuai yang dibutuhkan.
- b. Menyiapkan sebuah tongkat dan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bahan materi pelajaran.
- c. guru menyampaikan materi, tujuan, serta langkah-langkah pembelajaran supaya siswa mengerti apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran berjalan.
- d. guru membagikan lembar kerja siswa dan siswa mengerjakan tugas sesuai perintah yang ada.
- e. setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa membentuk lingkaran besar.
- f. guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan meminta siswa memilih salah satu kartu gambar.
- g. guru memberi pertanyaan berdasarkan kartu gambar untuk menggali cerita dari kartu gambar dan siswa menjawab pertanyaan guru.
- h. guru mengajak semua siswa bernyanyi lagu “naik delman” dan tongkat mulai diedarkan secara estafet.
- i. guru mengucapkan kata “ *Stop*” pertanda siswa yang memegang tongkat mendapat giliran memilih kartu gambar.
- j. meminta siswa mengedarkan kembali tongkat secara estafet dan melanjutkan lagu yang dinyanyikan hingga sebagian besar siswa mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara.
- k. bersama siswa guru menarik kesimpulan.

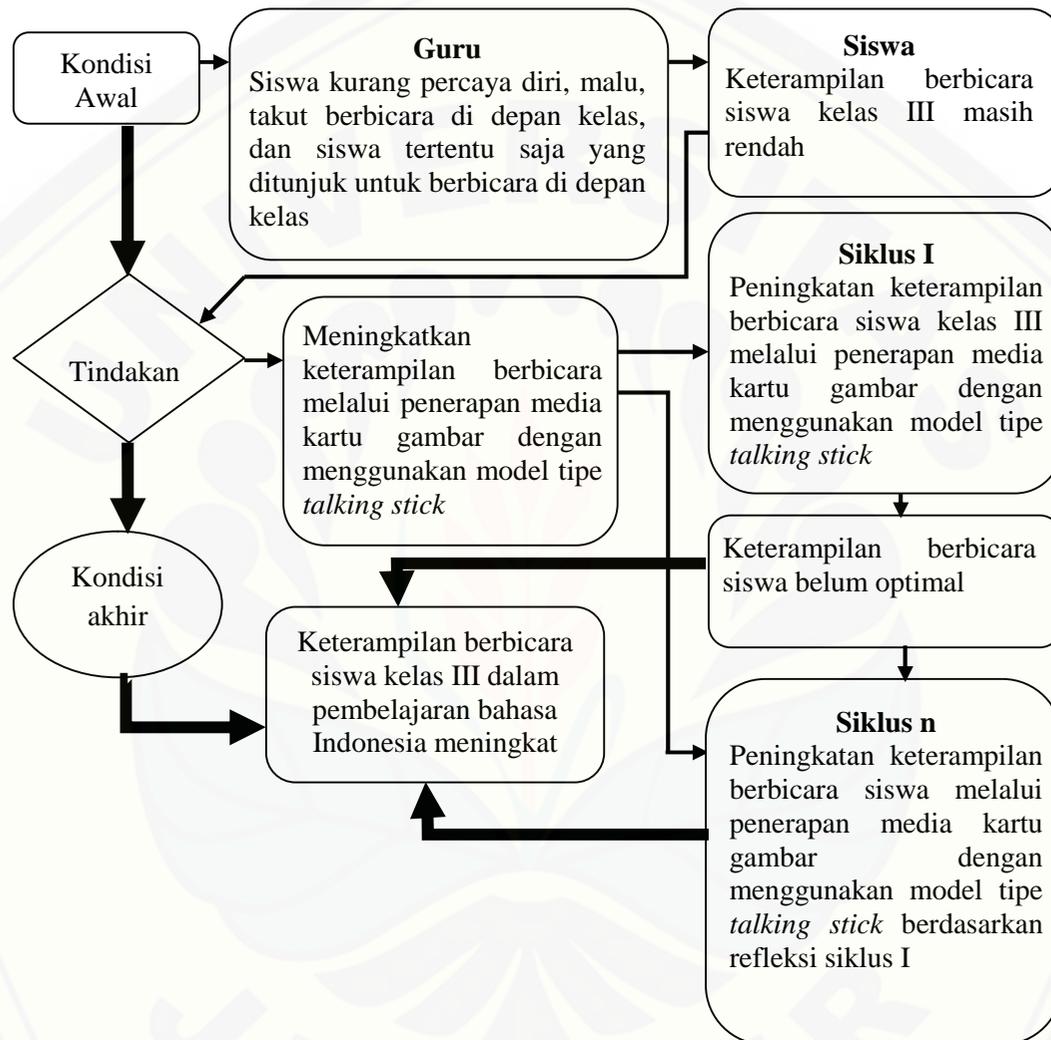
Dari uraian di atas, penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dilaksanakan dalam tiga langkah kegiatan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup. Untuk lebih rincinya, ketiga langkah kegiatan di atas akan diuraikan pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Langkah-langkah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Tahap-tahap	Langkah-langkah penerapan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apersepsi (tanya jawab tentang peristiwa atau pengalaman yang dialami, dilihat atau didengar dengan menunjukkan sebuah kartu gambar)</li> <li>2. memaparkan tujuan pembelajaran</li> </ol>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan materi tentang “menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar” secara singkat</li> <li>2. Guru membagikan lembar kerja siswa dan siswa mengerjakan tugas sesuai perintah yang ada.</li> <li>3. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa membentuk lingkaran besar.</li> <li>4. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan meminta siswa memilih salah satu kartu gambar.</li> <li>5. Guru memberi pertanyaan berdasarkan kartu gambar untuk menggali cerita dari kartu gambar dan siswa menjawab pertanyaan guru.</li> <li>6. Guru mengajak semua siswa bernyanyi lagu “naik delman” dan tongkat mulai diedarkan secara estafet.</li> <li>7. Guru mengucapkan kata “<i>Stop</i>” pertanda siswa yang memegang tongkat mendapat giliran memilih kartu gambar.</li> <li>8. Meminta siswa mengedarkan kembali tongkat secara estafet dan melanjutkan lagu yang dinyanyikan hingga sebagian besar siswa mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara.</li> <li>9. bersama siswa guru menarik kesimpulan.</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengapresiasi siswa yang telah bercerita di depan kelas</li> <li>2. Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa</li> <li>3. mengakhiri pembelajaran</li> </ol>

## 2.7 Kerangka Berfikir

Dari kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan penelitiannya dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan dari bagan kerangka berfikir di atas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan yang dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2, maka peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pertama, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Setelah diketahui penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa dan didukung hasil wawancara, peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membaca berbagai sumber. Peneliti menetapkan penerapan media kartu gambar sebagai alat atau perantara untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui model tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berdasarkan teori dan sumber yang mendukung.

Peneliti memilih penerapan media kartu gambar melalui model tipe *talking stick* karena dapat media tersebut dapat menarik minat siswa, membantu memudahkan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan sehingga dapat mempermudah dalam berbicara. Kegiatannya akan dikemas dalam bentuk permainan *talking stick* / tongkat berbicara agar siswa semakin aktif dan bersemangat. Semua siswa akan mendapat kesempatan berbicara di depan kelas secara bergantian. Dengan demikian dapat mengoptimalkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Tindakan dilakukan berdasar pada penerapan kegiatan pembelajaran dengan media kartu gambar melalui model tipe *talking stick* yang telah disusun dalam perencanaan. Materi yang dipilih dalam tindakan pada siklus I adalah menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, dan didengar. Tahapan yang dilaksanakan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksikan hasil peningkatan keterampilan berbicara dari tindakan pada siklus I, apabila peningkatan keterampilan berbicara masih belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus ke II dan seterusnya dengan perbaikan-perbaikan dari pelaksanaan siklus sebelumnya.

## 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Jika guru menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan, maka keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso akan meningkat".



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) rancangan penelitian, (5) tahap-tahap dalam penelitian, (6) data dan sumber data, (7) teknik pengumpulan data, (8) analisis data, dan (9) instrumen penelitian.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakisan 2 jalan perhutani Pakisan RT/RW 10/03, Desa Pakisan, Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan tempat penelitian, diantaranya adalah:

- a. kesediaan SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso sebagai tempat penelitian dan dimungkinkan adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah sehingga memperlancar penelitian ini;
- b. belum pernah diadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso;
- c. keterampilan berbahasa aspek berbicara siswa masih rendah;

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

### 3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas III adalah 23 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

### 3.3 Definisi Operasional

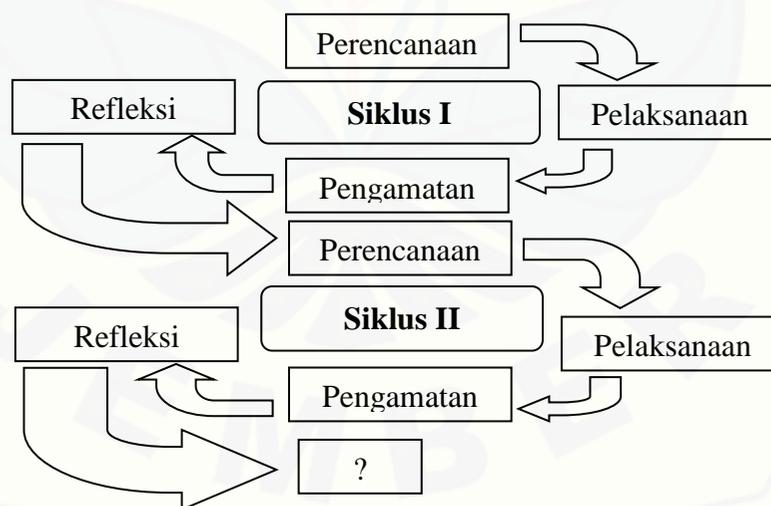
Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul ataupun kajian dalam penelitian tindakan kelas ini. Berikut ini adalah definisi operasional dari keterampilan berbicara, kartu gambar, dan model pembelajaran tipe *Talking Stick*.

- a. Keterampilan Berbicara adalah kemampuan siswa kelas III SDN Pakisan 2 dalam menceritakan peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami, dilihat atau didengar berdasarkan aspek ketepatan ucapan, pilihan kata, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik.
- b. Kartu Gambar adalah kartu sederhana berbentuk persegi panjang berisi sebuah gambar yang dipilih siswa kelas III SDN Pakisan 2 dari lima belas macam kartu untuk melatih siswa dalam bercerita sesuai tema pengalaman diri sendiri.
- c. Model pembelajaran tipe *Talking stick* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tongkat untuk menunjuk siswa kelas III SDN Pakisan 2 bercerita dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengajak siswa bernyanyi, (2) guru mengisyaratkan kata “*stop*” ketika siswa bernyanyi dan memberikan tongkat kepada salah satu siswa, (3) siswa yang mendapat tongkat harus bercerita sesuai perintah guru, (4) setelah bercerita siswa membagikan tongkat kepada teman lainnya secara estafet dan melanjutkan lagu yang telah dinyanyikan hingga guru memberi isyarat berhenti seperti pada langkah sebelumnya.

### 3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2012:1.4). Rancangan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap. Mengacu pada pandangan Arikunto dkk. (2011:16), menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) refleksi. Siklus penelitian dapat direncanakan dua siklus atau lebih sesuai dengan kriteria keberhasilan yang direncanakan. Keempat tahap pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto dkk.2011:16)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan diawali dengan siklus I yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, apabila pada siklus 1 masih belum dicapai ketuntasan belajar maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan tahapan yang sama pada siklus 1.

### **3.5 Tahap-tahap dalam penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua tahap, yaitu prasiklus dan siklus. Tahap prasiklus melakukan penelitian awal dan tahap siklus dilakukan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*, dua siklus. Siklus diakhiri setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **3.5.1 Prasiklus**

Pada tahap prasiklus ini, peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap jalannya pembelajaran oleh guru kelas dan siswa. Pengamatan awal peneliti tersebut difokuskan pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengamatan awal tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu guru lebih banyak menunjuk siswa pandai untuk berbicara/bercerita, perhatian terhadap siswa yang tergolong tidak pandai kurang terutama dalam melatih keterampilan berbicara. Siswa kesulitan dalam menyampaikan cerita, siswa kurang percaya diri, suaranya pelan, merasa takut, belum dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Meninjau permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru saat ini kurang memberikan hasil yang optimal, oleh karena itu,

peneliti telah menyiapkan suatu metode yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode tersebut dilakukan pada siklus 1.

### 3.5.2 Siklus 1

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada tahap prasiklus, peneliti melaksanakan siklus 1 untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 dengan menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus 1 pada pembelajaran keterampilan berbicara.

#### 1) Perencanaan

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi dan observer yang melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajaran yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah siswa mampu menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat dan didengar dengan menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick* .
- b) Menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai kompetensi dasar yaitu “menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar”
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan sistem penilaian.
- d) menyiapkan tongkat (*talking stick* ), media kartu gambar, dan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran
- e) Menyusun pedoman observasi kegiatan siswa serta lembar penilaian kegiatan berbicara siswa.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan di atas, maka peneliti mulai melakukan tindakan. Tindakan dalam tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick* pada materi pembelajaran menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai praktikan yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru kelas III. Teman sejawat dan guru kelas III bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan akan dipaparkan sebagai berikut:

### a) Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru meminta siswa untuk berdo'a
- Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi)
- Guru menyampaikan apersepsi (menunjukkan sebuah kartu gambar dan mengajak siswa bertanya jawab berkaitan dengan gambar yang ada pada kartu gambar tersebut)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

### b) Kegiatan inti

- Guru menjelaskan tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar baik itu peristiwa tentang diri sendiri ataupun orang lain.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru
- Guru menunjukkan sebuah kartu gambar yang berisi suatu peristiwa atau kejadian.
- Guru mencontohkan bercerita berdasarkan kartu gambar tersebut
- Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru saat bercerita tentang peristiwa dalam kartu gambar

- Guru membagikan lembar kerja siswa dan siswa mengerjakan tugas sesuai perintah yang ada
  - Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa membentuk lingkaran besar
  - Guru memulai penerapan model pembelajaran tipe *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan meminta siswa memilih salah satu kartu gambar
  - Guru memberi pertanyaan berdasarkan kartu gambar untuk menggali cerita dari kartu gambar
  - Siswa menjawab pertanyaan guru dan menceritakan peristiwa yang ada pada kartu gambar
  - Guru mengajak semua siswa bernyanyi lagu “naik delman” dan tongkat mulai diedarkan secara estafet
  - Guru mengucapkan kata “ *Stop* ” pertanda siswa yang memegang tongkat mendapat giliran memilih kartu gambar
  - Guru meminta siswa mengedarkan kembali tongkat secara estafet dan melanjutkan lagu yang dinyanyikan hingga sebagian besar siswa mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara
  - Guru meminta siswa menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah mereka alami di depan kelas
- c) Kegiatan penutup
- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
  - Mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan siswa belajar hari ini
  - Guru menutup pembelajaran dengan salam
- 3) Observasi
- Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu teman sejawat sebagai observer. Observasi

atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas pembelajaran pada siklus I dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*, serta mengamati kegiatan berbicara siswa dalam menceritakan peristiwa atau pengalaman berdasarkan kartu gambar. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi kegiatan siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Selain itu, pengamatan dilakukan dengan menilai kemampuan berbicara siswa berdasarkan kriteria kemampuan berbicara. Aspek yang dinilai adalah: (a) ketepatan ucapan, (b) pilihan kata, (c) keberanian, (d) kelancaran, dan (e) penguasaan topik.

#### 4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa, serta menganalisis nilai kemampuan berbicara siswa berdasarkan hasil observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran berbicara pada siklus I, selanjutnya digunakan untuk tindakan perbaikan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, skor hasil penilaian keterampilan berbicara, dan hasil wawancara guru dan siswa setelah tindakan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan apa belum. Skor hasil tes keterampilan berbicara siswa dianalisis untuk memperoleh data tentang keterampilan berbicara yang diperoleh siswa dan melihat peningkatan hasil belajar berbicara siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah dilakukan tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, dan siswa kelas III. Jumlah siswa dalam penelitian ini ada 23 siswa.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: (a) tes, (b) observasi, (c) wawancara, dan (d) dokumentasi.

#### a. Tes

Tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam memahami materi tentang menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Tes yang digunakan yaitu tes perbuatan atau unjuk kerja. Aspek yang dinilai dalam tes yaitu meliputi ketepatan ucapan, pilihan kata, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik (Lampiran M1).

#### b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*. Dalam proses observasi ini, diamati beberapa kegiatan diantaranya kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

#### c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara bebas, yaitu jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan jawabannya. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung kegiatan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa, baik sebelum atau setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah biodata siswa dan daftar nilai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan berbicara.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisa data kualitatif dilakukan untuk mengkaji kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*. Analisa data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa pada saat prasiklus dan hasil tes siswa setelah dilakukan tindakan. Patokan skor sebagai batas minimal dalam penilaian terhadap keterampilan berbicara adalah 70.

Langkah-langkah analisis data kuantitatif dalam penilaian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

- a. Pemberian skor terhadap aspek-aspek keterampilan berbicara siswa setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick*. Pemberian skor berpedoman pada skala penilaian keterampilan berbicara siswa (Lampiran M2) yang dilakukan pada saat unjuk kerja dengan melakukan observasi terhadap siswa.
- b. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan persentase prestasi individual siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$$

Keterangan:

$pi$  = prestasi individu

$srt$  = skor riil tercapai

$si$  = skor ideal siswa (Sumber: Masyhud, 2014)

Berikutnya untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} 100\%$$

Keterangan:

$pk$  = prestasi kelas

$srtk$  = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$sik$  = Nilai ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(Sumber: Masyhud, 2014)

Langkah terakhir setelah keseluruhan data terekam secara lengkap, maka data tersebut kita analisis berdasarkan kriteria analisis deskriptif kualitatif berdasarkan skala penilaian 5 dengan menggunakan persentase berdasarkan tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria penilaian keterampilan berbicara berdasarkan skala penilaian 5 dengan menggunakan persentase

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik		80 – 100
Baik		70 – 79
Cukup Baik		60 – 69
Kurang Baik		50 – 59
Sangat Kurang Baik		0 – 49
Total		

(Sumber: Masyhud, 2014)

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

- 1) Instrumen yang digunakan untuk membantu pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumentasi, lembar penilaian berbicara.
- 2) Instrumen pemandu analisis data berupa lembar hasil observasi dan lembar hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dan tabel perkembangan keterampilan berbicara siswa.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil dan pembahasan yang dimaksud mencakup: (1) penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015, dan (2) peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran *talking stick*.

### 4.1 Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2

Pelaksanaan penelitian dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal
1	Observasi dan Wawancara	Rabu, 20 Agustus 2014
2	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama	Selasa, 24 Februari 2015
3	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua	Kamis, 26 Februari 2015
4	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama	Selasa, 3 Maret 2015
5	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua	Kamis, 5 Maret 2015

#### 4.1.1 Prasiklus

Kegiatan prasiklus dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso. Temuan yang diperoleh dari kegiatan prasiklus ini adalah 1) siswa kesulitan dalam menyampaikan cerita pengalaman; 2) sebagian besar siswa sulit untuk bersedia berbicara di depan kelas dengan alasan takut, malu, dan kurang percaya diri; 3) belum dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; 4) kegiatan berbicara lebih didominasi oleh siswa yang tergolong pandai saja sehingga siswa yang tergolong rendah kurang mendapatkan kesempatan berlatih berbicara di depan kelas; 5) keterampilan berbicara siswa tergolong rendah yakni hanya terdapat 9 siswa yang dapat mencapai nilai  $\geq 70$ , sedangkan 14 siswa lain belum mencapai nilai tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prasiklus perlu dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

#### 4.1.2 Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri atas dua pertemuan, yaitu siklus I pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 24 Februari 2015, dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2015. Tujuan pelaksanaan siklus I adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran *talking stick*. Peneliti bertindak sebagai praktikan (guru) dibantu guru kelas dan teman sejawat sebagai observer selama kegiatan siklus I berlangsung. Tahap-tahap dalam siklus I terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan penyusunan dan persiapan segala keperluan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas III untuk Kompetensi Dasar (KD) menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar.
- 2) Menyiapkan tongkat dengan ukuran panjang tongkat 30 cm dan media kartu gambar tentang peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar dengan ukuran panjang dan lebar yang telah ditentukan yaitu 16 cm × 11 cm.
- 3) Menyusun pedoman dan lembar observasi.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan rencana yang telah disusun, pelaksanaan tindakan siklus I terdiri atas dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berdurasi waktu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015 pukul 07.00 – 08.10 WIB. Uraian dari proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan mengecek kesiapan siswa dan media kartu gambar yang akan di jadikan bahan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, berdoa bersama, dan mendata kehadiran siswa. Pemberian apersepsi dengan menunjukkan sebuah kartu gambar, kemudian guru bertanya jawab dengan siswa untuk merangsang pengetahuan siswa tentang peristiwa yang ada pada kartu gambar tersebut. Setelah apersepsi guru

menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan media kartu gambar melalui pembelajaran *talking stick* beserta langkah-langkah penerapannya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan memberikan penjelasan singkat tentang peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami. Guru memberikan contoh bercerita tentang peristiwa atau pengalaman yang pernah guru alami yang berhubungan dengan kartu gambar untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi yang telah dijelaskan, guru memberikan lembar kerja siswa sebagai langkah awal dalam pelatihan keterampilan berbicara. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan, guru mengajak siswa untuk membentuk lingkaran besar dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yakni melakukan permainan tongkat berbicara atau *talking stick*. Permainan *talking stick* dimulai pada saat guru mengajak semua siswa bernyanyi lagu naik delman. Pada saat semua siswa bernyanyi, guru memberi isyarat berupa kata “stop” dan memberikan tongkat kepada salah satu siswa. Siswa yang mendapat tongkat oleh guru wajib memilih salah satu kartu gambar dari 15 kartu gambar yang telah disediakan. Guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan tentang kartu gambar yang dipilih misalnya, “gambar apakah itu?, apa yang sedang dilakukan dalam kartu gambar tersebut?”. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam merangkai sebuah cerita berdasarkan kartu gambar yang dipilih, kemudian siswa bercerita dengan memperlihatkan kartu gambar yang dipilih kepada teman-temannya. Permainan dilanjutkan setelah siswa tersebut berlatih bercerita hingga sebagian besar siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih bercerita. Setelah sebagian siswa selesai bercerita, kemudian siswa diperbolehkan duduk ke tempat duduk masing-masing.

Kegiatan akhir dalam siklus I pertemuan pertama guru memberi kesempatan siswa untuk memberi tanggapan berkaitan tentang pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan salam.

## 2) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2015 pukul 09.30 – 10.40 WIB. Uraian dari proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan mengecek kesiapan siswa dan media kartu gambar yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mendata kehadiran siswa. Pemberian apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Misalnya, “Siapa yang masih ingat dengan kartu gambar yang dipilih kemarin?, coba sebutkan tiga kartu gambar yang kalian ingat?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan mengulang kembali penjelasan dan memberi contoh menceritakan peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan kartu gambar agar siswa lebih memahami tentang peristiwa atau pengalaman yang harus diceritakan nantinya. Pemberian tes unjuk kerja kepada siswa secara bergantian untuk menceritakan peristiwa atau pengalaman yang pernah mereka alami di depan kelas. Aspek-aspek yang dinilai meliputi ketepatan ucapan, pemilihan kata, keberanian, kelancaran dan penguasaan topik. Secara bergantian siswa bercerita di depan kelas.

Kegiatan akhir dalam siklus I pertemuan kedua, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan pesan moral agar siswa rajin belajar atau berlatih berbicara agar dalam berbicara dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam.

### c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas siswa selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Pengamat atau observer selama kegiatan adalah guru kelas III yaitu Ibu Herlin Puji Astutik, S.Pd Sd dibantu teman sejawat yang bernama David Ardianto. Observasi pada siklus I pertemuan kedua memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa ketika bercerita di depan kelas.

Hasil yang diperoleh dari observasi terhadap kegiatan atau aktivitas siswa pada saat pertemuan pertama menunjukkan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada saat guru mengajak siswa melakukan permainan, siswa merespon dengan gembira dan bersemangat dalam mengikuti jalannya permainan. Namun selama kegiatan berlangsung ada beberapa siswa yang kurang serius mengikuti permainan. Waktu yang digunakan selama kegiatan permainan terlalu lama, terutama pada saat tongkat beredar sehingga melebihi waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa masih ada yang bergurau saat tongkat diedarkan. Ketika salah satu siswa mendapatkan kesempatan bercerita dengan memilih salah satu kartu gambar, tidak semua siswa mau mendengarkan atau memperhatikan teman yang sedang bercerita. Hanya beberapa siswa saja yang masih kurang memperhatikan teman yang sedang bercerita. Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara siswa kelas III pada pertemuan kedua siklus I diperoleh bahwa nilai dari hasil tes unjuk kerja menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil prasiklus tetapi jika dilihat dari persentase nilai dari setiap aspek dalam penilaian, aspek keberanian dan kelancaran masih rendah dibandingkan aspek-aspek yang lain (Lampiran G). Hal ini disebabkan karena dalam bercerita siswa masih kurang lancar, terlihat kurang percaya diri atau malu, sehingga perolehan nilai kurang maksimal.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji pelaksanaan dan hasil penilaian keterampilan berbicara setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran *talking stick* pada siklus I. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dari kelima aspek yang dinilai yaitu aspek ketepatan ucapan, pilihan kata, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik secara keseluruhan memang sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil perolehan siswa pada prasiklus namun peningkatan pada siklus I masih belum optimal. Data yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I terdapat 13 siswa yang telah mencapai nilai standar minimal dari 23 siswa kelas III, sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai nilai standar minimal. Siswa yang belum mencapai nilai standar minimal ketuntasan belajar mayoritas karena keberanian siswa ketika berbicara di depan kelas masih kurang, sehingga siswa terlihat gugup dan dalam berbicara atau bercerita kurang lancar. Persentase nilai secara keseluruhan dari setiap aspek penilaian yang diperoleh yaitu aspek ketepatan ucapan sebesar 76,52%, pilihan kata sebesar 77,39%, keberanian sebesar 65,21%, kelancaran sebesar 63,48% dan penguasaan topik sebesar 78,26% (Lampiran G).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa, diantaranya:

1. pengelolaan waktu permainan *talking stick* melebihi waktu yang telah direncanakan pada RPP;
2. siswa masih banyak yang belum serius atau sering bergurau saat permainan dimulai;
3. keberanian siswa masih kurang karena terlihat gugup, malu atau kurang percaya diri saat bercerita.

4. siswa kurang memahami kartu gambar karena kualitas hasil cetakan beberapa kartu gambar kurang jelas, sehingga siswa sulit memahami kartu gambar tersebut.

Beberapa kendala yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilakukan upaya perbaikan pada siklus II. Upaya perbaikan pada siklus II diantaranya:

1. pada saat *talking stick* guru harus mengelola waktu sesuai dengan yang direncanakan pada RPP dengan cara memberi batasan waktu bercerita bagi setiap siswa maksimal 3 menit, dan memperpendek jalannya tongkat estafet;
2. sebelum pembelajaran dimulai guru mengadakan kesepakatan dengan siswa yaitu jika guru mengucapkan kata “halo”, semua siswa harus menjawab “hay” untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa.
3. guru perlu memberikan motivasi berupa pemberian bimbingan lebih intensif, memberi semangat, memberikan reward atau pujian agar siswa dapat menumbuhkan keberani dan percaya diri ketika bercerita di depan kelas.
4. guru perlu memperbaiki kualitas cetakan kartu gambar baik dari segi pewarnaan maupun pemilihan gambar yang digunakan sebagai kartu gambar.

#### 4.1.3 Siklus II

Pelaksanaan siklus II juga terdiri atas dua pertemuan, yaitu siklus II pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 3 Maret 2015, dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2015. Tujuan pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dirancang dan dipersiapkan dengan lebih matang dengan harapan agar pelaksanaan siklus II dapat semakin meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I.

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan penyusunan dan persiapan segala keperluan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan berpedoman pada hasil refleksi dari siklus I. Hal-hal yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas III untuk Kompetensi Dasar (KD) menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar;
- 2) Menyiapkan tongkat dengan ukuran panjang tongkat 30 cm dan media kartu gambar tentang peristiwa atau pengalaman yang ada di sekitar dengan lebih memperhatikan keadaan lingkungan siswa. Ukuran kartu gambar sama dengan siklus I yaitu 16 cm × 11 cm;
- 3) Menyusun pedoman dan lembar observasi kegiatan siswa;
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri atas dua pertemuan dan masing-masing pertemuan berdurasi waktu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah penjabaran dari masing masing pertemuan.

1) Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 3 maret 2015 pukul 07.00 – 08.10 WIB. Uraian dari proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu guru dengan mengecek kesiapan siswa dan media kartu gambar yang akan di jadikan bahan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mendata kehadiran siswa. Pada saat apersepsi guru mencoba menggali ingatan siswa tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah apersepsi

guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan media kartu gambar melalui pembelajaran *talking stick* beserta langkah-langkah penerapannya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menjelaskan kembali tentang peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami, dilihat atau didengar dengan menekankan pada aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara, yaitu pelafalan, pilihan kata, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik. Guru bertanya kepada salah satu siswa tentang cerita yang diceritakan di depan kelas pada saat pertemuan sebelumnya dan membahasnya agar siswa semakin memahami materi pelajaran. Guru memberikan contoh bercerita yang baik dengan memperhatikan pelafalan setiap kata, dan pemilihan kata yang tepat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan contoh sikap yang tenang saat bercerita, memotivasi siswa agar tidak malu dalam bercerita, meminta siswa mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum bercerita dan memberikan contoh bercerita yang sesuai dengan isi topik dari kartu gambar yang dipilih. Memberikan kesempatan pada siswa yang masih belum memahami penjelasan guru untuk bertanya dan guru memberikan bimbingan, lalu membagikan lembar kerja kepada siswa dan memberikan pengarahan agar siswa mengerjakannya sesuai petunjuk yang ada. Selama siswa mengerjakan, guru memantau dan membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Setelah selesai mengerjakan, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari kembali lembar kerja siswa yang telah dikerjakan. Siswa diminta membentuk lingkaran dan memulai permainan *talking stick* dengan menyanyikan lagu ibu pertiwi bersama-sama. Selama kegiatan latihan berbicara dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, guru mengamati keterampilan siswa dalam bercerita, terutama kepada siswa yang perolehan nilai dari setiap aspek penilaian pada siklus I masih rendah. Memberikan motivasi agar semua siswa lebih percaya diri dan tidak malu lagi dalam bercerita. Tujuan dari pengamatan dan pemberian motivasi pada saat siklus II pertemuan pertama ini agar keterampilan

berbicara siswa semakin baik. Perlakuan yang sama juga dilakukan kepada siswa yang lain agar kualitas berbicara atau bercerita siswa semakin baik dan tidak mengalami penurunan.

Kegiatan akhir dalam siklus II pertemuan pertama guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama membuat kerangka cerita dan berlatih bercerita. Bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran dengan salam.

## 2) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2015 pukul 09.30 – 10.40 WIB. Uraian dari proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan dilakukan guru dengan mengecek kesiapan siswa dan media kartu gambar yang akan di jadikan bahan pembelajaran. Membuka pembelajaran dengan mengucap salam, berdoa bersama, dan mendata kehadiran siswa. Pemberian apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “ naik delman”. Selanjutnya melakukan tanya jawab untuk menggali ingatan siswa tentang materi sebelumnya pada siklus II pertemuan pertama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan minta salah satu siswa yaitu Andi untuk maju dan menceritakan kembali cerita pada waktu pertemuan siklus I dengan memperhatikan kelima aspek kebahasaan. Meminta siswa memperhatikan Andi saat bercerita dan menjelaskan bahwa ketika bercerita di depan kelas hendaknya seperti Andi saat bercerita. Guru mengingatkan kembali bahwa dalam bercerita harus memperhatikan beberapa hal seperti kata-kata yang diucapkan harus tepat pelafalannya, pemilihan kata, keberanian, kelancaran, dan penguasaan topik. Guru menjelaskan kembali aspek-aspek tersebut agar siswa semakin memahami dan dapat bercerita dengan baik. Hasil tes yang diperoleh juga diharapkan dapat semakin meningkat. Untuk lebih memberikan semangat pada siswa guru menyampaikan

bahwa pada pertemuan kali ini guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat bercerita dengan baik, lancar, tidak salah dalam melafalkan kata, tidak malu atau takut dan cerita yang disampaikan sesuai topik. Guru meminta semua siswa mempersiapkan diri dan membagikan lembar tes kepada siswa untuk merangkai cerita pengalamannya pada lembar tes tersebut. Setelah selesai mengerjakan guru memberi waktu 5 menit untuk siswa membaca dan mempelajari hasil rangkaian cerita yang telah dibuat di tempat duduknya masing-masing, tetapi dengan nada suara yang rendah agar tidak mengganggu teman yang masih belum selesai mengerjakan. Pada saat waktu yang diberikan telah usai, guru menawarkan kepada siswa yang mau suka rela maju untuk bercerita di depan kelas, sebelum guru memanggil secara bergantian. Empat siswa yang berani mengacungkan tangan dan secara suka rela bergantian bercerita di depan kelas dan guru meminta semua siswa yang belum mendapat giliran maju agar memperhatikan teman yang sedang bercerita di depan kelas. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk bercerita di depan hingga semua siswa telah mendapatkan giliran.

Kegiatan akhir dalam siklus II pertemuan kedua, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan pesan moral agar siswa selalu meningkatkan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah agar prestasinya semakin meningkat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam.

#### c. Observasi

Observasi pada siklus II dilaksanakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hasil dari observasi tersebut diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, siswa sangat antusias, bersemangat dan menunjukkan rasa saling menghargai, yakni dengan memperhatikan temannya yang sedang berbicara baik pada waktu kegiatan permainan berlangsung atau saat penilaian pada waktu tes unjuk kerja. Guru dapat mengelola waktu dengan baik sehingga tidak lagi melewati waktu yang telah ditentukan dengan mengkondisikan

kelas, mengontrol siswa dan memperpendek jeda waktu tongkat beredar. Siswa dibimbing dan di arahkan untuk lebih memahami kartu gambar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kartu gambar yang dipilih, sehingga siswa dapat merangkai cerita dengan mudah dan dapat bercerita dengan lancar. Perolehan hasil observasi keterampilan berbicara siswa ketika bercerita di depan kelas pada pertemuan kedua telah menunjukkan kemajuan. Siswa dapat bercerita dengan lancar, tidak terlalu banyak pengulangan kata, dan secara keseluruhan siswa sudah dapat bercerita menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa yang telah memperoleh nilai di atas nilai minimal juga mengalami peningkatan (Lampiran H).

#### d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus II. Permasalahan yang terjadi pada siklus I sudah dibenahi pada siklus II. Hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

1. guru telah mengelola waktu dengan baik sehingga tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP;
2. guru telah mengelola kelas dengan baik terutama selama kegiatan permainan. Pada saat beberapa siswa bergurau, guru mengucapkan kata “halo”, secara spontan semua siswa menjawab dengan kata hay, sehingga siswa yang bergurau kembali berkonsentrasi belajar;
3. guru telah memberikan motivasi dengan melakukan pendekatan, pemberian semangat, dan pemberian reward atau pujian sehingga keberanian dan percaya diri siswa meningkat ketika bercerita di depan kelas;
4. guru telah memperbaiki kualitas cetakan kartu gambar baik dari segi pewarnaan, maupun pemilihan gambar yang digunakan sebagai kartu gambar.

Berdasarkan kelima aspek yang dinilai, diperoleh data bahwa persentase keseluruhan tiap-tiap aspek mengalami peningkatan. Perolehan persentase nilai dari tiap aspek pada siklus II yaitu, ketepatan ucapan sebesar 83,48%, pilihan kata sebesar

82,61%, keberanian sebesar 74,78%, kelancaran sebesar 73,04%, dan penguasaan topik sebesar 84,35% (Lampiran H). Total siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa dari 23 siswa, sedangkan yang masih belum tuntas berkurang menjadi 3 siswa. Berdasarkan perolehan data pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah optimal sehingga penelitian ini berakhir di siklus II.

#### **4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick***

Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso dapat diketahui dengan membandingkan data nilai prasiklus, siklus I dan siklus II. Berikut akan dipaparkan hasil pembahasan dari tiap siklus.

##### **4.2.1 Prasiklus**

Keterampilan berbicara siswa prasiklus diperoleh berdasarkan observasi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian. Persentase hasil nilai keterampilan berbicara siswa pada tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Persentase keterampilan berbicara siswa prasiklus

No.	Nilai Siswa	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas ( $\geq 70$ )	9	39,13
2.	Siswa tidak tuntas ( $< 70$ )	14	60,87
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang telah memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah sebanyak 9 siswa atau 39,13% dan 14 siswa atau 60,87% siswa belum mencapai ketuntasan keterampilan berbicara. Berdasarkan data

tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 masih rendah.

#### 4.2.2 Siklus I

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus I diperoleh dari tes unjuk kerja yang dilakukan siswa kelas III. Siswa melakukan unjuk kerja dengan menceritakan peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran *talking stick*. Berikut dapat dilihat hasil persentase keterampilan berbicara pada siklus I dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Persentase keterampilan berbicara siswa siklus I

No.	Nilai Siswa	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas ( $\geq 70$ )	13	56,52
2.	Siswa tidak tuntas ( $< 70$ )	10	43,48
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau 56,52% dan yang masih belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 43,48%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa dari prasiklus ke siklus I adalah 17,39% yaitu dari 39,13% (9 dari 23 siswa) menjadi 56,52% (13 dari 23 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara pada siklus I sudah mengalami peningkatan, namun untuk lebih memaksimalkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* perlu dilaksanakan pembelajaran siklus II dengan perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus I.

### 4.2.3 Siklus II

Siklus II adalah upaya perbaikan dari siklus I. kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, tetapi penerapan siklus kedua lebih baik dari sebelumnya terutama pada saat guru menjelaskan, memberikan bimbingan dan memberikan contoh. Berikut adalah persentase keterampilan berbicara siswa kelas III pada siklus II.

Tabel 4.4 Persentase keterampilan berbicara siswa siklus II

No.	Nilai Siswa	Jumlah siswa	Persentase
1.	Siswa tuntas ( $\geq 70$ )	20	86,96
2.	Siswa tidak tuntas ( $< 70$ )	3	13,04
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso sudah semakin meningkat. Siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 20 siswa atau 86,96% siswa dari total keseluruhan 23 siswa, sedangkan sisanya 3 siswa atau 13,04% siswa yang masih belum mencapan nilai minimal atau belum mencapan nilai  $\geq 70$ . Pelaksanaan siklus II telah dilaksanakan semaksimal mungkin meski dari hasil yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai minimal yang menjadi patokan atau persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa belum 100%, tetapi perkembangan keterampilan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan.

### 4.2.4 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa

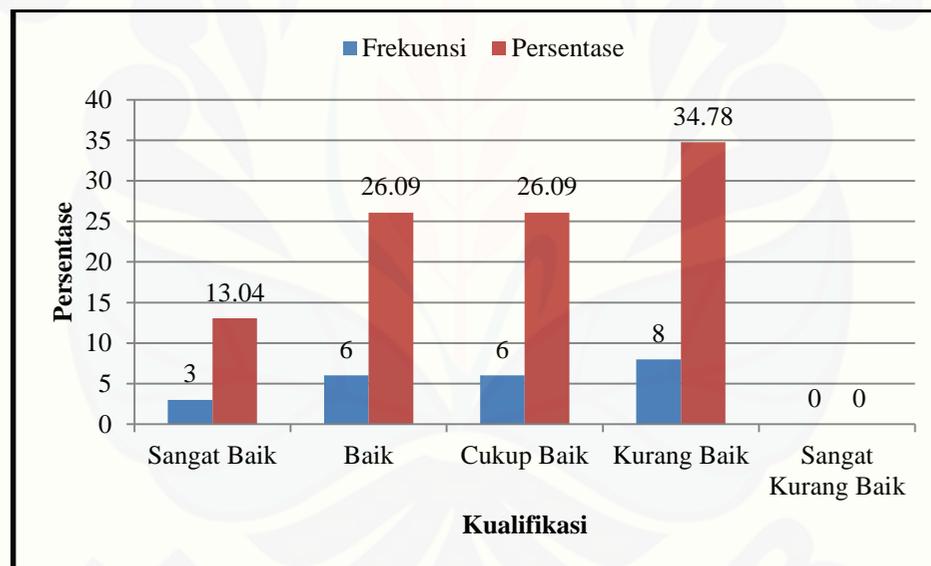
Ketutasan hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilakukan perbandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Pakisa 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso. Peningkatan ketuntasana hasil belajar siswa dalam kegiatan menceritakan peristiwa atau pengalaman dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *talking stick* dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini berdasarkan kriteria analisis deskriptif kualitatif.

Tabel 4.5 Hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	3	13,04
Baik	6	26,09
Cukup Baik	6	26,09
Kurang Baik	8	34,78
Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data tersebut dapat disajikan pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram hasil analisis deskriptif kualitatif prasiklus

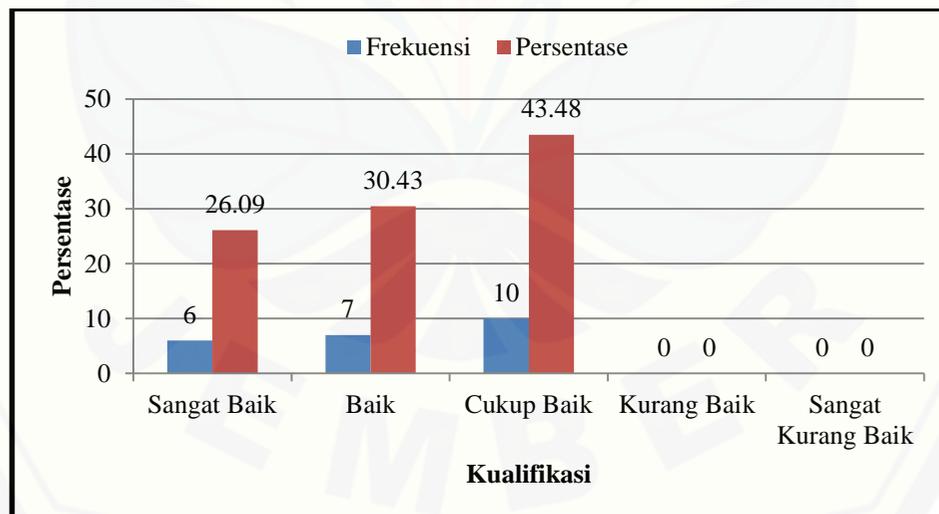
Diagram hasil analisis deskriptif kualitatif pada prasiklus menunjukkan bahwa siswa kelas III yang memperoleh hasil atau nilai dengan kriteria sangat baik sebanyak 13,04%, siswa yang memperoleh hasil dengan kriteria baik dan cukup baik sebanyak 26,09%, sedangkan siswa yang mendapatkan hasil dengan kriteria kurang

baik sebanyak 34,78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus siswa masih banyak yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang baik. Berikutnya adalah tabel hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I.

Tabel 4.6 Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	6	26,09
Baik	7	30,43
Cukup Baik	10	43,48
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah	23	100

Ditinjau dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik sebanyak 26,09% dengan frekuensi sebanyak 6 siswa, kemudian yang telah memperoleh nilai dengan kriteria baik sebanyak 30,43% atau 7 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup baik sebanyak 43,48% dengan frekuensi 10 siswa. Tahap siklus I telah mengalami peningkatan jika ditinjau dari hasil perbandingan perolehan nilai antara prasiklus dengan siklus I. Hasil data tabel 4.7 tersebut dapat disajikan dalam diagram batang berikut ini.



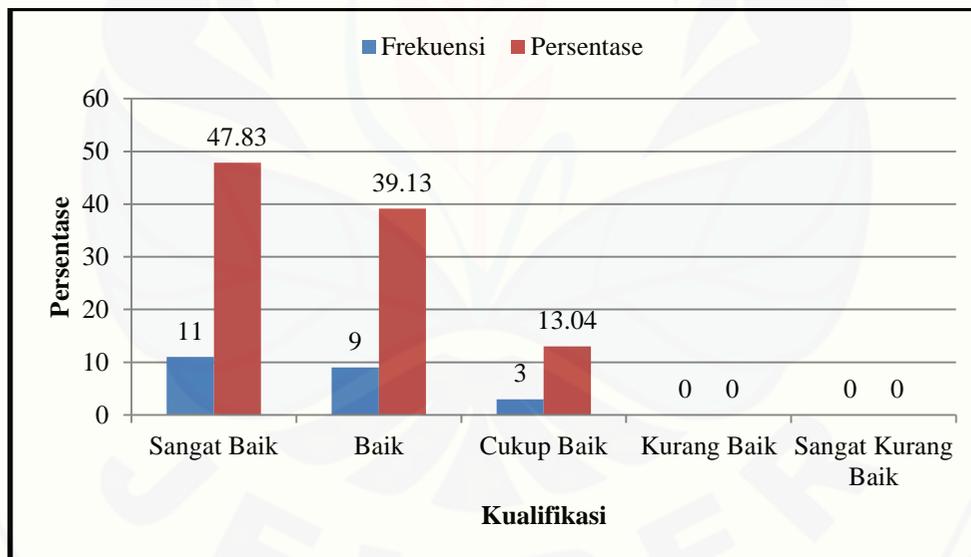
Gambar 4.2 Diagram hasil analisis deskriptif kualitatif siklus I

Tabel selanjutnya adalah tabel hasil analisis pada siklus II. Data yang dituangkan adalah data nilai hasil dari pelaksanaan siklus II.

Tabel 4.7 Hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II

Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	11	47,83
Baik	9	39,13
Cukup Baik	3	13,04
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah	23	100

Data tabel 4.7 menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa dengan kriteria sangat baik sebanyak 47,83% dengan frekuensi 11 siswa, siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sebanyak 39,13% atau 9 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup baik sebanyak 13,04% atau 3 siswa. Data tersebut jika disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



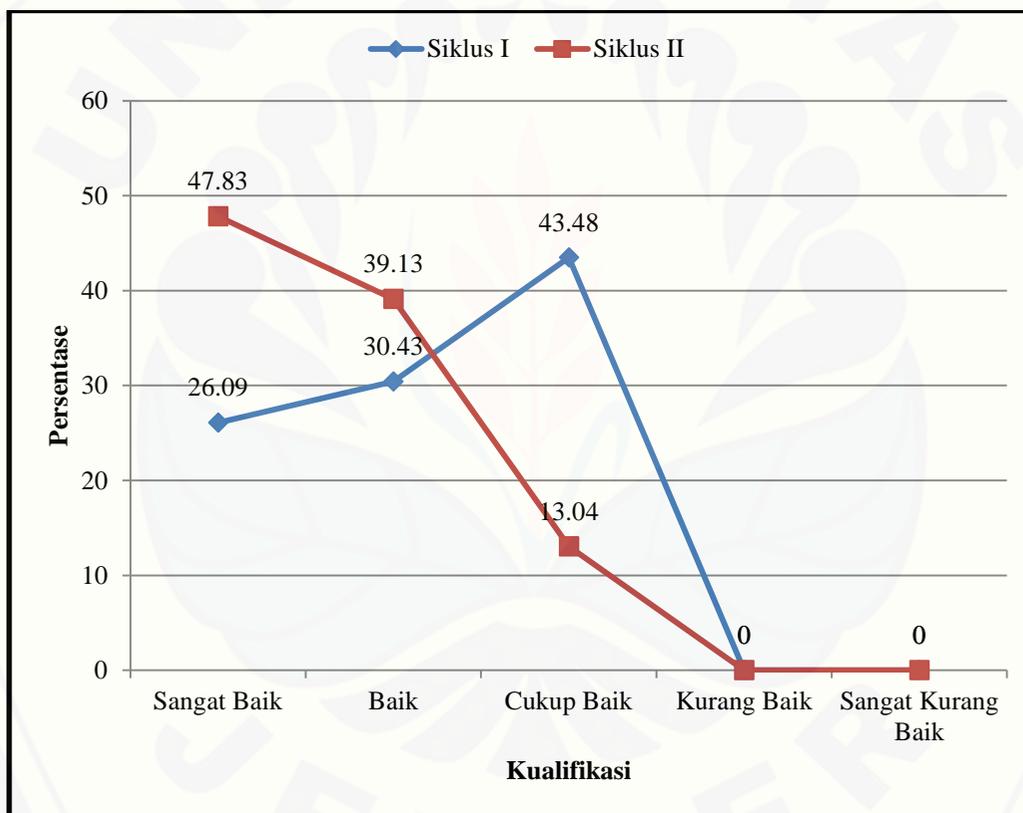
Gambar 4.3 Diagram hasil analisis deskriptif kualitatif siklus II

Berdasarkan tabel-tabel di atas, untuk mengetahui tingkat keefektifan siklus II, maka dilakukan perbandingan antara siklus I dan siklus II. Berikut adalah tabel perbandingan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8 Perbandingan hasil tes keterampilan berbicara siswa

Kualifikasi	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Selisih Siklus 2 - 1
Sangat baik	47.83	26.09	21,74
Baik	39.13	30.43	8,7
Cukup Baik	13.04	43.48	-30,44
Kurang Baik	0.00	0.00	0.00
Sangat Kurang Baik	0.00	0.00	0.00
Jumlah	100	100	0,00

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil analisa data perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram poligon di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram hasil analisa data perbandingan siklus I dan siklus II

Diagram di atas pada gambar 4.4 menunjukkan peningkatan perolehan nilai siswa dengan kriteria sangat baik, dari semula pada siklus I persentasenya 26,09% meningkat menjadi 47,83% pada siklus II. Untuk kriteria baik pada siklus I

persentasenya sebesar 30,43%, meningkat menjadi 39,13%, sedangkan perolehan nilai dengan kriteria cukup baik pada siklus I sebesar 43,48% menurun menjadi 13,04%. Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Bondowoso.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dibahas tentang penutup dari penelitian tentang penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso. Adapun penutup dalam penelitian ini meliputi: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara pada siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso terdiri atas 2 siklus. Pada siklus I terdapat beberapa kendala, diantaranya pengelolaan waktu permainan *talking stick* melebihi waktu yang telah direncanakan dalam RPP, siswa masih banyak yang belum serius atau sering bergurau saat permainan, keberanian siswa masih kurang karena terlihat gugup, malu atau kurang percaya diri saat bercerita, siswa kurang memahami kartu gambar karena kualitas hasil cetakan beberapa kartu gambar kurang jelas. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut pada siklus II dilakukan perbaikan, yaitu guru harus mengelola waktu sesuai dengan yang direncanakan pada RPP, mengadakan kesepakatan dengan siswa yaitu jika guru mengucapkan kata “halo”, semua siswa harus menjawab “hay” untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa, memberikan motivasi (berupa pemberian

bimbingan lebih intensif, memberi semangat, memberikan reward atau pujian), dan memperbaiki kualitas cetakan kartu gambar baik dari segi pewarnaan maupun pemilihan gambar yang digunakan sebagai kartu gambar. Dengan adanya perbaikan pada siklus II keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Bondowoso semakin meningkat.

- 5.1.2 Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat diketahui dari tahap prasiklus siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata kelas 63,83. Tahap siklus I siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 13 siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas 79,64.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 bagi guru SD
- hendaknya guru menjadikan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai salah satu alternatif dalam mengajar baik untuk kelas rendah atau kelas tinggi.
  - hendaknya guru mencoba menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini pada mata pelajaran yang lain untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.
- 5.2.2 bagi kepala sekolah
- hendaknya menyarankan guru-guru untuk menerapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbicara atau bercerita.

- b. hendaknya penelitian dengan menggunakan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk lebih mengembangkan pembelajaran di SDN Pakisan 2 kecamatan Tlogosari Bondowoso.
- c. hendaknya setelah pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan akses kepada peneliti lain dalam melaksanakan penelitian serupa di SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso.

#### 5.2.3 bagi peneliti lain

- a. hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kondisi di lingkungan siswa.
- b. hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

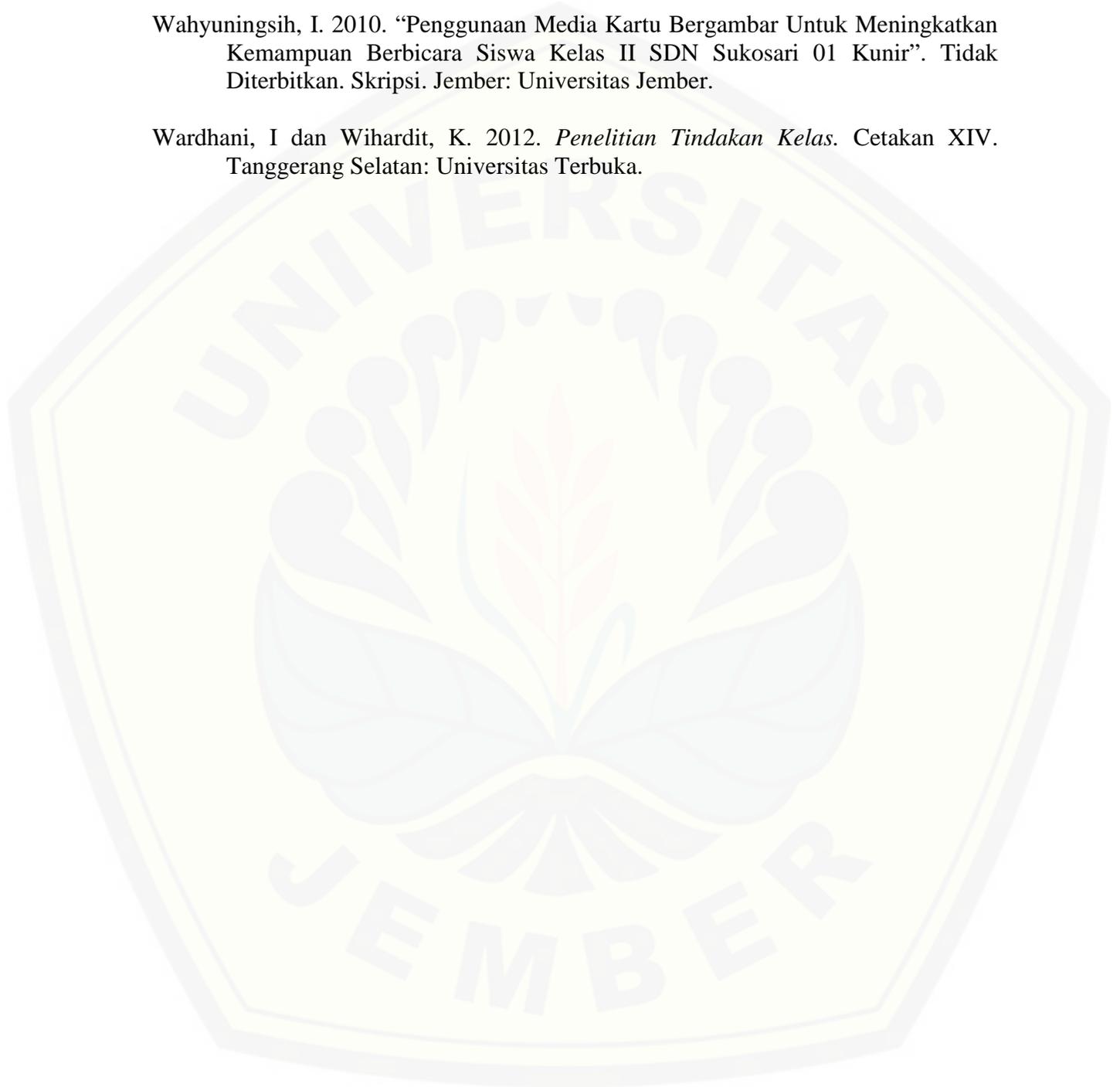
- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anindy, W. 2012. *Model-model Pembelajaran Talking Stick*. <http://wulananindya.blogspot.com/2012/11/blog-post.html>. [11 November 2014].
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Cetakan 15. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, M.G., dan Mukti,U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia..* Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fujioka, Kimberly. 1998. *The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESL Classroom*. <http://iteslj.org/Techniques/Fujioka-TalkingStick.html> [20 Oktober 2014].
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, dan Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cetakan IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiati,Y., Muchtar,I., Sumarjono., Rijadi,A., Suhanto,I. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jember: FKIP Universitas Jember.

- Masyhud, M. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Murdock, R. V., 2014. *Strategi Pembelajaran Talking Stick*. <http://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/strategi-pembelajaran-talking-stick.html>. [11 November 2014]
- Musaba, Z. 2012. *Terampil Berbicara*. Cetakan II. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Musfiqon, H.M. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Putra, H. 2013. *Drum Band Sd 47 Percontohan Lahat*. <http://hartamanputra.blogspot.com/2013/03/drum-band-sd-47-percontohan-lahat.html>. [15 November 2014]
- Rahman, M., dan Amri, S. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Saddhono, K. dan Slamet, St.Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edisi II. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, R. E. *Cooperative Learning*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. 2005. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M.S. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistik.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, H. B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Cetakan VII. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyuningsih, I. 2010. “Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II SDN Sukosari 01 Kunir”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Wardhani, I dan Wihardit, K. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan XIV. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso.	1. Bagaimanakah Penerapan Media Kartu Gambar melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso?	1. Penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>	1. Langkah-langkah penerapan model <i>talking stick</i> : a. langkah awal, guru menyiapkan sebuah tongkat dan pertanyaan b. guru menyampaikan materi, tujuan, serta langkah-langkah pembelajaran c. memberi kesempatan siswa untuk membaca atau mempelajari materi dengan waktu yang telah ditentukan d. siswa diminta menutup buku, mempersiapkan diri e. guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa, guru memberikan	1. Subjek Penelitian: Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso 2. Informan: Guru Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso 3. Dokumen 4. Referensi	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Lokasi Penelitian: SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso 3. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi 4. Analisis data $S = \frac{R}{N} \times 100$ <i>Keterangan:</i> S : nilai yang dicari R : jumlah skor dari item yang diperoleh N : skor maksimal $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$ <i>Keterangan:</i>	1. Jika guru menerapkan model <i>Talking Stick</i> dengan media kartu gambar, maka keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso akan meningkat

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
	<p>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso dengan Penerapan Media Kartu Gambar melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick?</p>	<p>2. Keterampilan Berbicara Siswa</p>	<p>pertanyaan, siswa yang memegang tongkat harus menjawab dan siswa yang lain bertugas mencatat.</p> <p>f. Tongkat diserahkan kepada siswa lain secara estafet dengan diiringi lagu.</p> <p>g. bersama siswa guru merumuskan kesimpulan.</p> <p>2. Keefektifan berbicara meliputi:</p> <p>a. Ketepatan Ucapan</p> <p>b. Pilihan Kata</p> <p>c. Keberanian</p> <p>d. Kelancaran</p> <p>e. Penguasaan Topik</p>		<p><math>pi</math> = prestasi individu</p> <p><math>srt</math> = skor riil tercapai</p> <p><math>si</math> = skor ideal siswa</p> $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} 100\%$ <p><i>Keterangan:</i></p> <p><math>pk</math> = prestasi kelas</p> <p><math>srtk</math> = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)</p> <p><math>sik</math> = Nilai ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas</p>	

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Metode Observasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Aktivitas siswa selama pembelajaran berbicara ketika penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> .	Siswa kelas III SDN Pakisan 2
2.	Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa ketika bercerita di depan kelas	Siswa kelas III SDN Pakisan 2

**B.2 Metode Wawancara**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran berbicara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian.	Guru kelas III SDN Pakisan 2
2.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran berbicara Serta nilai yang diperoleh siswa khususnya dalam pembelajaran berbicara	Siswa kelas III SDN Pakisan 2
3.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian	Siswa kelas III SDN Pakisan 2
4.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berbicara	Siswa kelas III SDN Pakisan 2

**B.3 Metode Tes**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian	Lembar penilaian siswa kelas III SDN Pakisan 2

**B.4 Metode Dokumentasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa kelas III SDN Pakisan 2	Dokumen sekolah
2.	Daftar nilai siswa kelas III SDN Pakisan 2	Dokumen sekolah
3.	Foto selama proses kegiatan belajar mengajar	Dokumen peneliti

**LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI****C.1 Hasil Observasi Sebelum Tindakan**

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (✓) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria •ya, jika aspek yang diamati muncul dan kriteria •tidak, jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Kegiatan awal</i></b>			
1	Duduk di tempatnya masing-masing	✓	
2	Berdoa	✓	
3	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif	✓	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4	Mendengarkan penjelasan guru	✓	
5	Antusias mengikuti pelajaran		✓
6	Mempelajari materi pelajaran	✓	
7	Menceritakan pengalaman yang menyenangkan di depan kelas	✓	
8	Memperhatikan teman yang sedang berbicara di depan kelas		✓
9	Mengerjakan tugas yang ada di buku paket	✓	
10	Mengoreksi tugas yang telah dikerjakan dengan cara menukarkan hasil jawaban kepada teman sebangku	✓	
<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>			
11	Menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan bersama guru	✓	
12	Merespon refleksi guru	✓	
13	Menyampaikan refleksi pembelajaran	✓	

Jember, 20 Agustus 2014

Observer

Bagus Nur Mahfudz

Nim 100210204129

## C.2 Pedoman Observasi Siklus

### Pedoman Observasi Kegiatan Siswa Siklus

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (€) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria •ya, jika aspek yang diamati muncul dan kriteria •tidak, jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Kegiatan awal</i></b>			
1	Duduk di tempatnya masing-masing		
2	Berdoa		
3	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif		
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4	Mendengarkan penjelasan guru		
5	Antusias mengikuti pelajaran		
6	Mempelajari materi pelajaran		
7	Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan		
8	Menjalankan tongkat secara estafet kepada siswa lain di iringi lagu nyanyian anak-anak		
9	Memilih kartu gambar, menjawab pertanyaan guru dan memberi tanggapan atau saran terhadap kartu gambar tersebut bagi siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika lagu berhenti		
10	Siswa lain yang tidak mendapatkan tongkat memperhatikan teman yang sedang bercerita		
<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>			
11	Menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan bersama guru		
12	Mengucap salam		

Bondowoso, fffffff..

Observer

fffffffffff. \_\_\_\_\_

## C.2a Hasil Observasi Siklus I

## Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (€) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria •ya, jika aspek yang diamati muncul dan kriteria •tidak, jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Kegiatan awal</i></b>			
1	Duduk di tempatnya masing-masing	€	
2	Berdoa	€	
3	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif	€	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4	Mendengarkan penjelasan guru	€	
5	Antusias mengikuti pelajaran	€	
6	Mempelajari materi pelajaran	€	
7	Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	€	
8	Menjalankan tongkat secara estafet kepada siswa lain di iringi lagu nyanyian anak-anak	€	
9	Memilih kartu gambar, menjawab pertanyaan guru dan memberi tanggapan atau saran terhadap kartu gambar tersebut bagi siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika lagu berhenti	€	
10	Siswa lain yang tidak mendapatkan tongkat memperhatikan teman yang sedang bercerita	€	
<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>			
11	Menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan bersama guru	€	
12	Merespon refleksi guru	€	
13	Menyampaikan refleksi pembelajaran	€	

Bondowoso, 24 Februari 2015

Observer

David Ardianto  
100210204144

## C.2a Hasil Observasi Siklus I

## Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (€) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria •ya, jika aspek yang diamati muncul dan kriteria •tidak, jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Kegiatan awal</i></b>			
1	Duduk di tempatnya masing-masing	€	
2	Berdoa	€	
3	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif	€	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4	Mendengarkan penjelasan guru	€	
5	Antusias mengikuti pelajaran	€	
6	Mempelajari materi pelajaran	€	
7	Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	€	
8	Menjalankan tongkat secara estafet kepada siswa lain di iringi lagu nyanyian anak-anak	€	
9	Memilih kartu gambar, menjawab pertanyaan guru dan memberi tanggapan atau saran terhadap kartu gambar tersebut bagi siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika lagu berhenti	€	
10	Siswa lain yang tidak mendapatkan tongkat memperhatikan teman yang sedang bercerita		€
<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>			
11	Menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan bersama guru	€	
12	Merespon refleksi guru	€	
13	Menyampaikan refleksi pembelajaran	€	

Bondowoso, 24 Februari 2015

Observer

Herlin Puji Astutik,S.Pd Sd  
NIP.19750731 200801 2 013

## C.2b Hasil Observasi Siklus II

## Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Kegiatan awal</i></b>			
1	Duduk di tempatnya masing-masing	€	
2	Berdoa	€	
3	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif	€	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4	Mendengarkan penjelasan guru	€	
5	Antusias mengikuti pelajaran	€	
6	Mempelajari materi pelajaran	€	
7	Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	€	
8	Menjalankan tongkat secara estafet kepada siswa lain di iringi lagu nyanyian anak-anak	€	
9	Memilih kartu gambar, menjawab pertanyaan guru dan memberi tanggapan atau saran terhadap kartu gambar tersebut bagi siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika lagu berhenti	€	
10	Siswa lain yang tidak mendapatkan tongkat memperhatikan teman yang sedang bercerita	€	
<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>			
11	Menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan bersama guru	€	
12	Merespon refleksi guru	€	
13	Menyampaikan refleksi pembelajaran	€	

Bondowoso, 3 Maret 2015

Observer

David Ardianto  
100210204144

## C.2b Hasil Observasi Siklus II

## Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda cek (€) pada kolom keterlaksanaan, untuk kriteria •ya, jika aspek yang diamati muncul dan kriteria •tidak, jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Kegiatan awal</i></b>			
1	Duduk di tempatnya masing-masing	€	
2	Berdoa	€	
3	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif	€	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4	Mendengarkan penjelasan guru	€	
5	Antusias mengikuti pelajaran	€	
6	Mempelajari materi pelajaran	€	
7	Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	€	
8	Menjalankan tongkat secara estafet kepada siswa lain di iringi lagu nyanyian anak-anak	€	
9	Memilih kartu gambar, menjawab pertanyaan guru dan memberi tanggapan atau saran terhadap kartu gambar tersebut bagi siswa yang mendapat giliran memegang tongkat ketika lagu berhenti	€	
10	Siswa lain yang tidak mendapatkan tongkat memperhatikan teman yang sedang bercerita	€	
<b><i>Kegiatan Akhir</i></b>			
11	Menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan bersama guru	€	
12	Merespon refleksi guru	€	
13	Menyampaikan refleksi pembelajaran	€	

Bondowoso, 3 Maret 2015

Observer

Herlin Puji Astutik, S.Pd Sd  
NIP.19750731 200801 2 013

**LAMPIRAN D. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA****D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

**Tujuan** : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan kepada siswa, mengetahui prestasi belajar, dan perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum tindakan atau prasiklus.

**Bentuk** : Wawancara bebas

**Responden** : Guru kelas III

**Nama guru** : Herlin Puji Astutik,S.Pd Sd

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan
1	Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara yang diterapkan selama ini?	Metode ceramah dan tanya jawab, terkadang saya melatih siswa bercerita di depan tetapi tidak semua siswa mau atau berani berbicara di depan kelas.	Guru kelas III sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Terkadang siswa tidak memperhatikan pembelajaran dan ramai sendiri. Kalau disuruh berbicara di depan sulit, harus dengan nada tinggi agar siswa mau ke depan dan berbicara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan unjuk kerja, tetapi tidak semua siswa dapat berbicara di depan kelas, masih ada sebagian siswa yang belum lancar berbicara. SKM secara klasikal belum mencapai 75 %.
2	Apakah siswa merasa senang dan memperhatikan pembelajaran yang ibu laksanakan?	Terkadang siswa tidak memperhatikan.	
3	Apakah siswa sering dilatih berbicara?	Hanya sebagian saja yang bersedia. Terkadang saya sampai meninggikan suara agar mau ke depan dan berbicara.	
4	Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara?	Masih ada sebagian siswa yang belum lancar berbicara.	
5	Apakah nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi SKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan sekolah?	Belum, SKM belum mencapai 75 %.	

Bondowoso, 20 Agustus 2014

Pewawancara,

Bagus Nur Mahfudz

NIM 100210204129

**D.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara.  
 Bentuk : Wawancara bebas  
 Nama Siswa : Karimatul Auliya  
 No. Absen : 10

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu suka dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan ibu guru?	Tidak terlalu suka pak.
2	Apakah ibu guru pernah meminta kamu berbicara di depan kelas?	Pernah pak.
3	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbicara ?	Iya, tapi malu.

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara.  
 Bentuk : Wawancara bebas  
 Nama Siswa : M. Udit Usrur  
 No. Absen : 13

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu suka dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan ibu guru?	Suka
2	Apakah ibu guru pernah meminta kamu berbicara di depan kelas?	Pernah.
3	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbicara ?	Tidak pak.

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara.  
Bentuk : Wawancara bebas  
Nama Siswa : Avivatus Sakinah  
No. Urut : 19

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah kamu suka dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan ibu guru?	Suka pak, saya suka menulis.
2	Apakah ibu guru pernah meminta kamu berbicara di depan kelas?	Tidak pak, yang sering disuruh dullah (Mukarror Shadullah F) pak.
3	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbicara ?	Iya, malu

Bondowoso, 20 Agustus 2014  
Pewawancara,

Bagus Nur Mahfudz  
NIM 100210204129

### D.3 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

#### D.3a Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran berbicara setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas III

Nama guru : Herlin Puji Astutik,S.Pd Sd

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan
1	Bagaimana pendapat dan tanggapan Ibu setelah diterapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia?		.
2	Menurut Ibu apa kekurangan dalam pembelajaran dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> ?		
3	Menurut Ibu apa saja kelebihan dari penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> ?		
4	Saran apa yang Ibu berikan terhadap penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> ?		

Bondowoso, .....2015

Pewawancara,

.....

**D.3b Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa : ffffffff..

Kelas : III

No. Absen :

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah anda suka dengan pembelajaran yang telah Bapak berikan?	
2	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran berbicara dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran <i>talking stick</i> (tongkat berbicara)?	
3	Apakah anda mengalami kesulitan bercerita dengan media kartu gambar?	

Bondowoso, .....2015

Pewawancara,

.....

#### D.4 Hasil Wawancara Setelah Tindakan

##### D.4a Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran berbicara setelah penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas III

Nama guru : Herlin Puji Astutik,S.Pd Sd

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru	Kesimpulan
1	Bagaimana pendapat dan tanggapan Ibu setelah diterapkan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Sangat bagus sekali karena dengan adanya media seperti kartu gambar dan permainan seperti itu membuat siswa semakin bersemangat mengikuti pelajaran dan dapat menambah wawasan siswa.	Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat mendukung dan merasa senang dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2	Menurut Ibu apa kekurangan dalam pembelajaran dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> ?	Beberapa media kartu gambar sulit dipahami siswa sehingga membuat siswa kesulitan dalam bercerita.	
3	Menurut Ibu apa saja kelebihan dari penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> ?	Dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan dengan media kartu gambar memudahkan siswa dalam bercerita. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam berbicara di depan kelas.	
4	Saran apa yang Ibu berikan terhadap penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> ?	Saran saya hanya perlu memperhatikan pemilihan gambar dan kualitas gambarnya agar lebih baik.	

Bondowoso, 5 Maret 2015

Pewawancara,

Bagus Nur Mahfudz  
NIM 100210204129

**D.4b Hasil Wawancara Siswa Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Siswa : Andi

Kelas : III

No. Absen : 8

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah anda suka dengan pembelajaran yang telah Bapak berikan?	Suka Pak
2	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran berbicara dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran <i>talking stick</i> (tongkat berbicara)?	Menyenangkan pak karena ada permainan tongkatnya dan bernyanyi bersama
3	Apakah anda mengalami kesulitan bercerita dengan media kartu gambar?	Tidak pak karena saya memilih kartu gambar anak bermain bola.

Nama Siswa : Leni Andriyani

Kelas : III

No. Absen : 21

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah anda suka dengan pembelajaran yang telah Bapak berikan?	Iya
2	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran berbicara dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran <i>talking stick</i> (tongkat berbicara)?	Senang sekali
3	Apakah anda mengalami kesulitan bercerita dengan media kartu gambar?	Tidak ada

Nama Siswa : Muh. Alaikassalam  
Kelas : III  
No. Absen : 11

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah anda suka dengan pembelajaran yang telah Bapak berikan?	Iya Pak
2	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran berbicara dengan penerapan media kartu gambar melalui model pembelajaran <i>talking stick</i> (tongkat berbicara)?	Menyenangkan
3	Apakah anda mengalami kesulitan bercerita dengan media kartu gambar?	Tidak ada

Bondowoso, 5 Maret 2015

Pewawancara,

Bagus Nur Mahfudz  
NIM 100210204129

**LAMPIRAN E. DAFTAR NAMA SISWA KELAS III****Daftar Nama Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Kec. Tlogosari Kab. Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	No. Induk	Nama	Jenis Kelamin
1.	835	Abdul Wasid	L
2.	852	Sri Ulandari	P
3.	870	Muh. Ainurrofiqi	L
4.	874	Ririn	P
5.	876	Sirojul Ulum	L
6.	882	Lailatul Hasanah	P
7.	884	Abdullah Fakhri	L
8.	885	Andi	L
9.	886	Anisa Wahyuni	P
10.	887	Karimatul Auliya	P
11.	888	Muh. Alaikassalam	L
12.	889	Muh. Amirul Fatoni	L
13.	890	M. Udit Usur	L
14.	891	Mukarror Shadullah F	L
15.	892	Muzakky	L
16.	893	Nadifah	P
17.	894	Nadirotul Ihrom	L
18.	895	Ravli Fardiansyah	L
19.	896	Avivatus Sakinah	P
20.	897	Muhammad Irsyadul Fikar	L
21.	898	Leni Andriyani	P
22.	899	Naimah Rizki	P
23.	900	Zakariya	L
		<b>Laki-Laki</b>	<b>: 14</b>
		<b>Perempuan</b>	<b>: 9</b>
		<b>Jumlah</b>	<b>: 23</b>

**LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI PRASIKLUS SISWA KELAS III SDN  
PAKISAN 2**

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Kriteria				
						SB	B	CB	KB	SKB
1	835	Abdul Wasid	L	70	64			√		
2	852	Sri Ulandari	P	70	52				√	
3	870	Muh. Ainurrofiqi	L	70	72		√			
4	874	Ririn	P	70	64			√		
5	876	Sirojul Ulum	L	70	60			√		
6	882	Lailatul Hasanah	P	70	56				√	
7	884	Abdullah Fakhri	L	70	72		√			
8	885	Andi	L	70	72		√			
9	886	Anisa Wahyuni	P	70	52				√	
10	887	Karimatul Auliya	P	70	56				√	
11	888	Muh. Alaikassalam	L	70	76		√			
12	889	Muh. Amirul Fatoni	L	70	64			√		
13	890	M. Udit Usurur	L	70	80	√				
14	891	Mukarror Shadullah F	L	70	80	√				
15	892	Muzakky	L	70	52				√	
16	893	Nadifah	P	70	52				√	
17	894	Nadirotul Ihrom	L	70	64			√		
18	895	Ravli Fardiansyah	L	70	60			√		
19	896	Avivatus Sakinah	P	70	72		√			
20	898	Muhammad Irsyadul Fikar	L	70	56				√	
21	900	Leni Andriyani	P	70	80	√				
22	901	Naimah Rizki	P	70	72		√			
23	902	Zakariya	L	70	52				√	
<b>Jumlah</b>					<b>1468</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>63,83</b>	<b>0,13</b>	<b>0,26</b>	<b>0,26</b>	<b>0,35</b>	<b>0,0</b>

**Keterangan :**

KKM Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70

SB = Sangat Baik

KB = Kurang Baik

B = Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

CB = Cukup Baik

**LAMPIRAN G. HASIL KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS I**

**LEMBAR KETERAMPILAN BERBICARA**

Untuk memberikan skor dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada setiap aspek yang diamati berdasarkan kriteria pada kisi-kisi penilaian.

No	No. Induk	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																				Skor Total	Skor maksimal	Nilai	Persentase	Ket.										
			Ketepatan Ucapan				Pilihan Kata				Keberanian				Kelancaran				Penguasaan Topik								SB	B	CB	KB	SKB						
			Skor				Skor				Skor				Skor				Skor																		
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1					5	4	3	2	1						
1.	835	Abdul Wasid	√					√					√					√					√					18	25	72	72		√				
2.	852	Sri Ulandari	√					√					√					√					√					17	25	68	68			√			
3.	870	Muh. Ainurrofiqi	√					√					√					√					√					19	25	76	76		√				
4.	874	Ririn	√					√					√					√					√					17	25	68	68				√		
5.	876	Sirojul Ulum		√				√					√					√					√					17	25	68	68				√		
6.	882	Lailatul Hasanah	√					√					√					√					√					18	25	72	72		√				
7.	884	Abdullah Fakhri	√					√					√					√					√					21	25	84	84	√					
8.	885	Andi	√					√					√					√					√					19	25	76	76		√				
9.	886	Anisa Wahyuni	√					√					√					√					√					16	25	64	64				√		
10.	887	Karimatul Auliya		√				√					√					√					√					15	25	60	60				√		
11.	888	Muh. Alaikassalam	√					√					√					√					√					20	25	80	80	√					
12.	889	Muh. Amirul Fatoni	√					√					√					√					√					18	25	72	72			√			
13.	890	M. Udit Usur	√					√					√					√					√					22	25	88	88	√					
14.	891	Mukarror Shadullah F	√					√					√					√					√					21	25	84	84	√					
15.	892	Muzakky		√				√					√					√					√					15	25	60	60				√		
16.	893	Nadifah	√					√					√					√					√					17	25	64	64				√		
17.	894	Nadirotul Ihrom	√					√					√					√					√					18	25	72	72		√				
18.	895	Ravli Fardiansyah	√					√					√					√					√					15	25	60	60				√		
19.	896	Avivatus Sakinah	√					√					√					√					√					19	25	76	76		√				
20.	897	Muhammad Irsyadul F		√				√					√					√					√					16	25	64	64				√		

No	No. Induk	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																				Skor Total	Skor maksimal	Nilai	Persentase	Ket.													
			Ketepatan Ucapan					Pilihan Kata					Keberanian					Kelancaran									Penguasaan Topik					SB	B	CB	KB	SKB				
			Skor					Skor					Skor					Skor																						
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1					5	4	3	2	1									
21.	898	Leni Andriyani	√					√					√					√					√					22	25	88	88	√								
22.	899	Naimah Rizki	√					√					√					√					√					20	25	80	80	√								
23.	900	Zakariya	√					√					√					√					√					16	25	64	64		√							
Total Skor Tercapai (srtk)			88					89					75					73					90					415	1660		6	7	10	0	0					
Skor Maksimal (sik)			115					115					115					115					115					575	2300		23									
Persentase Nilai (pk)			76,52%					77,39%					65,21%					63,48%					78,26%					72,17%	575		72,17					26,09%	30,43%	43,48%	0,00%	0,00%

Keterangan:

KKM Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} 100\%$$

pk = prestasi kelas

srtk = skor riil tercapai kelas

sik = skor ideal kelas

SB = Sangat Baik

KB = Kurang Baik

B = Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

CB = Cukup Baik

Jember, 26 Februari 2015

Peneliti

Bagus Nur Mahfudz

NIM 100210204129

**LAMPIRAN H. HASIL KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS II**

Untuk memberikan skor dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada setiap aspek yang diamati berdasarkan kriteria pada kisi-kisi penilaian.

No	No. Induk	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																				Skor Total	Skor maksimal	Nilai	Persentase	Ket.									
			Ketepatan Ucapan					Pilihan Kata					Keberanian					Kelancaran									Penguasaan Topik					SB	B	CB	KB	SKB
			Skor					Skor					Skor					Skor																		
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1					5	4	3	2	1					
1.	835	Abdul Wasid	√					√						√						√						20	25	80	80	√						
2.	852	Sri Ulandari	√					√						√						√						18	25	72	72		√					
3.	870	Muh. Ainurrofiqi	√					√						√						√						19	25	76	76		√					
4.	874	Ririn	√					√						√						√						19	25	76	76		√					
5.	876	Sirojul Ulum	√					√						√						√						18	25	72	72		√					
6.	882	Lailatul Hasanah	√					√						√						√						18	25	72	72		√					
7.	884	Abdullah Fakhri	√					√						√						√			√			21	25	84	84	√						
8.	885	Andi	√					√						√						√						20	25	80	80	√						
9.	886	Anisa Wahyuni	√					√						√						√						19	25	76	76		√					
10.	887	Karimatul Auliya	√						√					√						√						17	25	68	68				√			
11.	888	Muh. Alaikassalam	√					√						√						√			√			22	25	88	88	√						
12.	889	Muh. Amirul Fatoni	√					√						√						√						21	25	84	84	√						
13.	890	M. Udit Ustur	√				√						√							√			√			25	25	100	100	√						
14.	891	Mukarror Shadullah F	√				√						√							√			√			25	25	100	100	√						
15.	892	Muzakky	√					√						√						√			√			18	25	72	72		√					
16.	893	Nadifah	√					√						√						√			√			17	25	68	68				√			
17.	894	Nadirotul Ihrom	√					√						√						√			√			20	25	80	80	√						
18.	895	Ravli Fardiansyah	√					√						√						√			√			17	25	68	68				√			
19.	896	Avivatus Sakinah	√					√						√						√			√			19	25	76	76		√					
20.	897	Muhammad Irsyadul F	√					√						√						√			√			20	25	80	80	√						

No	No. Induk	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																									Skor Total	Skor maksimal	Nilai	Ket.					
			Ketepatan Ucapan					Pilihan Kata					Keberanian					Kelancaran					Penguasaan Topik								SB	B	CB	KB	SKB	
			Skor					Skor					Skor					Skor																		
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1									
21.	898	Leni Andriyani		√				√						√					√				√					22	25	88	88	√				
22.	899	Naimah Rizki	√					√					√					√					√					25	25	100	100	√				
23.	900	Zakariya		√					√						√					√				√				18	25	72	72		√			
Total Skor Tercapai (srtk)			96					95					86					84					90					458	575	1832	11	9	3	0	0	
Skor Maksimal (sik)			115					115					115					115					115					575		2300	23					
Persentase Nilai (pk)			83,48%					82,61%					74,78%					73,04%					84,35%					79,64%		79,65%	47,83%	39,13%	13,04%	0,00%	0,00%	

Keterangan:

KKM Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} 100\%$$

pk = prestasi kelas

srtk = skor riil tercapai kelas

sik = skor ideal kelas

SB = Sangat Baik

KB = Kurang Baik

B = Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

CB = Cukup Baik

Jember, 5 Maret 2015

Peneliti

Bagus Nur Mahfudz  
NIM 100210204129



Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar Siswa	Materi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh		
	<p>orang lain</p> <p><b>Psikomotor</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menuliskan cerita tentang peristiwa yang pernah dialami</li> <li>2. Mampu menceritakan peristiwa yang telah di rangkai dalam tulisan</li> </ol>							<p>dan Farika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas III. Jakarta: Depdiknas</p>

**LAMPIRAN J. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SDN Pakisan 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : III/2  
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 x 35 menit)

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.

**B. Kompetensi Dasar**

Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

**C. Indikator**

Kognitif

Kognitif produk

1. Mampu menyebutkan peristiwa pada kartu gambar
2. Mampu menjawab pertanyaan guru berhubungan dengan peristiwa dalam kartu gambar

Kognitif proses

1. Mampu menjelaskan peristiwa yang pernah dialami, berdasarkan kartu gambar yang dipilih

Afektif

1. Tanggung jawab
2. Percaya diri
3. Berbuat adil

4. Menghargai pendapat orang lain

Psikomotor

1. Mampu menuliskan cerita tentang peristiwa yang pernah dialami
2. Mampu menceritakan peristiwa yang telah di rangkai dalam tulisan

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Kognitif

Kognitif produk:

1. Setelah mengamati kartu gambar, siswa dapat menyebutkan peristiwa yang ada pada kartu gambar dengan benar
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati gambar, siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar

Kognitif proses

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peristiwa yang pernah dialami berdasarkan kartu gambar yang dipilih dengan tepat

Afektif

1. Siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dengan baik
2. Siswa mampu menceritakan peristiwa yang pernah dialami dengan percaya diri di dalam kelas
3. Siswa mampu berbuat adil dengan teman ketika berbagi tongkat secara estafet
4. Siswa saling menghargai dan menghormati cerita teman dengan memberikan tepuk tangan kepada teman yang telah bercerita di depan kelas

Psikomotor

1. Setelah mendengarkan guru bercerita, siswa dapat menuliskan peristiwa yang pernah dialami dalam sebuah karangan cerita dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

2. Setelah merangkai cerita dalam sebuah tulisan, siswa mampu menceritakan kembali peristiwa tersebut dengan lancar dan jelas.

### E. Materi Pembelajaran

Menceritakan peristiwa yang pernah dialami

### F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab, unjuk kerja

Model : *Talking stick*

### G. Skenario Pembelajaran

#### ❖ *Pertemuan I*

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama siswa, dan mendata kehadiran siswa (absensi)</li> <li>- Memberi apersepsi “ menunjukkan sebuah kartu gambar dan bertanya jawab dengan siswa tentang peristiwa yang ada pada kartu gambar tersebut ”</li> <li>- Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan media kartu gambar melalui pembelajaran <i>talking stick</i> beserta langkah-langkah penerapannya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam dan berdoa</li> <li>- Memperhatikan kartu gambar yang ditunjukkan guru dan menjawab pertanyaan</li> <li>- Mendengarkan penjelasan tentang penerapan media kartu gambar melalui pembelajaran <i>talking stick</i> dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> </ul>	5 menit
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan sekilas materi tentang peristiwa yang pernah dialami</li> <li>- Menunjukkan sebuah kartu gambar yang berisi suatu peristiwa</li> <li>- Memberi contoh bercerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan penjelasan guru tentang materi peristiwa yang pernah dialami</li> <li>- Memperhatikan dan mendengarkan guru saat bercerita tentang</li> </ul>	

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>berdasarkan kartu gambar tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan lembar kerja dan meminta siswa mengerjakan sesuai perintah yang ada</li> <li>- Meminta siswa membentuk lingkaran besar</li> <li>- Memulai penerapan model pembelajaran tipe <i>talking stick</i> dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “Naik delman”</li> <li>- Mengucapkan kata “<i>stop</i>” dan memberikan sebuah tongkat kepada salah satu siswa kemudian siswa wajib memilih salah satu kartu gambar.</li> <li>- Memberikan pertanyaan sesuai isi kartu gambar yang dipilih siswa tersebut untuk memudahkan dalam bercerita</li> <li>- Meminta siswa menceritakan peristiwa apa yang ada pada kartu gambar</li> <li>- Memberi apresiasi kepada siswa yang telah menceritakan kartu gambar tersebut</li> <li>- Setelah siswa selesai bercerita tongkat diadarkan kembali</li> <li>- Meminta siswa kembali ketempat duduk masing-masing</li> </ul>	<p>peristiwa dalam kartu gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan lembar kerja dari guru</li> <li>- Membentuk lingkaran besar seperti yang diinstruksikan</li> <li>- Memulai kegiatan dengan menyanyikan lagu “naik delman” bersama-sama</li> <li>- Menerima tongkat yang diberikan guru dan memilih salah satu kartu gambar yang telah disediakan</li> <li>- Menjawab pertanyaan guru, kemudian siswa menceritakan peristiwa yang ada pada kartu gambar.</li> <li>- Setelah selesai bercerita, siswa tersebut memberikan tongkat kepada teman lainnya secara estafet dan melanjutkan kembali lagu yang telah dinyanyikan hingga sebagian besar siswa mendapat kesempatan untuk bercerita sesuai kartu gambar yang dipilih</li> <li>- Kembali ketempat duduk masing-masing</li> </ul>	60 menit
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi kesempatan siswa memberikan tanggapan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Guru menutup pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan tanggapan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Bersama guru menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan</li> <li>- Menjawab salam guru</li> </ul>	5 menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	dengan salam		

❖ *Pertemuan II*

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama siswa, dan mendata kehadiran siswa (absensi)</li> <li>- Memberi apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam dan berdoa</li> <li>- Melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama</li> <li>- Memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	5 menit
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulang kembali penjelasan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</li> <li>- Memberikan contoh menceritakan peristiwa atau pengalaman berdasarkan kartu gambar yang ditunjukkan.</li> <li>- Memberikan tes unjuk kerja kepada siswa untuk menceritakan peristiwa atau pengalaman di depan kelas secara bergantian</li> <li>- Mengapresiasi setiap siswa yang telah bercerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>- Memperhatikan guru ketika memberikan contoh menceritakan peristiwa atau pengalaman</li> <li>- Bercerita di depan kelas secara bergantian</li> </ul>	60 menit
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Menyampaikan pesan moral agar siswa rajin belajar atau berlatih berbicara agar dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama guru menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan</li> <li>- Mendengarkan pesan moral dari guru</li> <li>- Menjawab salam guru</li> </ul>	5 menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	berbicara dapat menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. - Menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam.		

## H. Media dan Sumber Belajar

### Media Pembelajaran

- Kartu gambar
- Tongkat

### Sumber Belajar

- Darmadi, K dan Nirbaya, R. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas III*. Jakarta: Depdiknas
- Nurcholis, H dan Mafrukhi. 2006. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Warsidi, E dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas III*. Jakarta: Depdiknas

## I. Penilaian

- Teknik Penilaian
  - Tes individu
    - o Unjuk kerja  
Buatlah cerita dari peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami, dilihat atau didengar, kemudian ceritakan kepada teman-temanmu di depan kelas!
- Instrument Penilaian
  - lembar penilaian individu



No	No. Induk	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																				Skor Total	Skor maksimal	Nilai	Ket.					
			Ketepatan Ucapan					Pilihan Kata					Keberanian					Kelancaran									Penguasaan Topik				
			Skor					Skor					Skor					Skor									Skor				
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1					5	4	3	2	1

Persentase Nilai (pk)

Keterangan:

.KKM Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} 100\%$$

pk = prestasi kelas

srtk = skor riil tercapai kelas

sik = skor ideal kelas

SB = Sangat Baik

KB = Kurang Baik

B = Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

CB = Cukup Baik

**Keterangan Kriteria Penilaian**

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Ketepatan Ucapan	5	Melafalkan semua kata-kata dengan jelas dan tepat
	4	Melafalkan 1 – 2 kata kurang jelas dan kurang tepat
	3	Melafalkan 3 – 4 kata kurang jelas dan kurang tepat
	2	Melafalkan sebagian besar kata kurang jelas dan kurang tepat
	1	Melafalkan semua kata tidak jelas dan tidak tepat
Pilihan Kata	5	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa tepat, sesuai, dan bervariasi
	4	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan kurang bervariasi
	3	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan kurang bervariasi
	2	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan terbatas
	1	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa tidak tepat, dan sangat terbatas
Keberanian	5	Bercerita dengan percaya diri, dan tidak gugup atau malu saat bercerita
	4	Bercerita dengan percaya diri, tetapi sedikit gugup atau malu saat bercerita
	3	Bercerita meskipun kurang percaya diri, dan sedikit gugup atau malu saat bercerita
	2	Bercerita kurang percaya diri, dan gugup atau malu saat bercerita
	1	Bercerita tidak percaya diri, dan gugup atau malu-malu saat bercerita
Kelancaran	5	Bercerita sangat lancar, tidak terputus-putus, tidak mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	4	Bercerita kurang lancar, terkadang terputus-putus, tetapi tidak mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	3	Bercerita kurang lancar, terkadang terputus-putus, terkadang mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	2	Bercerita kurang lancar, sering terputus-putus, sering mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	1	Bercerita tidak lancar, sering terputus-putus, selalu mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
Penguasaan Topik	5	Bercerita sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan runtun dan isi cerita jelas atau mudah dipahami
	4	Bercerita sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan kurang runtun tetapi isi cerita masih jelas atau masih dapat dimengerti
	3	Bercerita kurang sesuai topik atau tema, alur cerita yang

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		disampaikan kurang runtun dan isi cerita kurang jelas
	2	Bercerita tidak sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan tidak runtun dan isi cerita tidak jelas
	1	Tidak dapat bercerita

Bondowoso, 24 Februari 2015

Peneliti

Guru Kelas III

Bagus Nur Mahfudz  
NIM. 100210204129

Herlin Puji Astutik,S.Pd Sd  
NIP.19750731 200801 2 013

Mengetahui  
Kepala SDN Pakisan 2

Pairin,S.Pd Sd  
NIP.19590404 197907 1 002

**J.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****SIKLUS 2**

Nama Sekolah : SDN Pakisan 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : III/2  
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.

**B. Kompetensi Dasar**

Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

**C. Indikator**

Kognitif

Kognitif produk

1. Mampu menyebutkan peristiwa pada kartu gambar
2. Mampu menjawab pertanyaan guru berhubungan dengan peristiwa dalam kartu gambar

Kognitif proses

1. Mampu menjelaskan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar berdasarkan kartu gambar yang dipilih

Afektif

1. Tanggung jawab
2. Percaya diri
3. Berbuat adil
4. Menghargai pendapat orang lain

#### Psikomotor

1. Mampu menuliskan cerita tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar
2. Mampu menceritakan peristiwa yang telah dirangkai dalam tulisan

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### Kognitif

##### Kognitif produk:

1. Setelah mengamati kartu gambar, siswa dapat menyebutkan peristiwa yang ada pada kartu gambar dengan benar
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati kartu gambar, siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar

##### Kognitif proses

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar berdasarkan kartu gambar yang dipilih dengan tepat

##### Afektif

1. Siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dengan baik
2. Siswa mampu menceritakan peristiwa yang pernah dilihat atau didengar dengan percaya diri di dalam kelas
3. Siswa mampu berbuat adil dengan teman ketika berbagi tongkat secara estafet
4. Siswa saling menghargai dan menghormati cerita teman dengan memberikan tepuk tangan kepada teman yang telah bercerita di depan kelas

##### Psikomotor

1. Setelah mendengarkan guru bercerita, siswa dapat menuliskan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar dalam sebuah karangan cerita dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

- Setelah merangkai cerita dalam sebuah tulisan, siswa mampu menceritakan kembali peristiwa tersebut dengan lancar dan jelas.

### E. Materi Pembelajaran

Peristiwa yang pernah dilihat atau didengar (terlampir)

### F. Metode dan Model Pembelajaran

- Metode:** Ceramah, tanya jawab, unjuk kerja
- Model:** Talking stick

### G. Skenario Pembelajaran

#### ❖ Pertemuan I

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama siswa, dan mendata kehadiran siswa (absensi)</li> <li>Memberi apersepsi dengan menggali ingatan siswa terhadap materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya jawab</li> <li>Menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan penerapan media kartu gambar melalui pembelajaran <i>talking stick</i> beserta langkah-langkah penerapannya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab salam dan berdoa</li> <li>Merespon guru dengan menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru</li> <li>Mendengarkan penjelasan tentang penerapan media kartu gambar melalui pembelajaran <i>talking stick</i> dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> </ul>	5 menit
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kembali tentang peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami, dilihat atau didengar dengan menekankan pada aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara, yaitu pelafalan, pilihan kata, keberanian,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>Menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang disampaikan siswa pada pertemuan sebelumnya</li> <li>Memperhatikan dan mendengarkan guru saat</li> </ul>	

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>kelancaran, dan penguasaan topik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya kepada salah satu siswa tentang cerita yang disampaikan di depan kelas pada saat pertemuan sebelumnya dan membahasnya agar siswa semakin memahami materi pelajaran</li> <li>- Memberikan contoh bercerita yang baik dengan memperhatikan pelafalan setiap kata, dan pemilihan kata yang tepat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keberanian dalam bercerita, kelancaran bercerita, dan penguasaan topik</li> <li>- Memberi kesempatan siswa bertanya bagi yang masih belum memahami penjelasan guru</li> <li>- Membagikan lembar kerja siswa dan meminta untuk mengerjakan seperti yang telah diperintahkan</li> <li>- Setelah selesai mengerjakan, guru memberi waktu siswa mempelajari hasil pekerjaannya.</li> <li>- Mengajak siswa membentuk lingkaran besar dan memulai permainan <i>talking stick</i> dengan di menyanyikan lagu “ibu pertiwi”. (kegiatan permainan sama seperti siklus I, yaitu ketika guru mengucapkan kata “<i>stop</i>” siswa yang memegang tongkat wajib bercerita dengan memilih salah satu kartu gambar)</li> <li>- Mengamati siswa ketika</li> </ul>	<p>bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagi siswa yang masih bingung mengajukan pertanyaan pada guru</li> <li>- Mengerjakan lembar kerja siswa sesuai perintah yang ada</li> <li>- Setelah selesai mengerjakan, siswa mempelajari hasil pekerjaannya</li> <li>- Membentuk lingkaran besar seperti yang diinstruksikan</li> <li>- Memulai permainan <i>talking stick</i> dengan bernyanyi lagu “ibu pertiwi”</li> <li>- Siswa yang memegang tongkat pada saat guru mengucapkan <i>stop</i> wajib memilih satu kartu gambar dan menceritakan isi kartu gambar tersebut.</li> <li>- Berlatih bercerita dengan bimbingan guru</li> </ul>	<p>60 menit</p>

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>bercerita, terutama kepada siswa yang masih sering melakukan kesalaha-kesalahan seperti pelafalan, penggunaan bahasa daerah dll. Tujuannya agar tidak terulang lagi kesalahan pada siklus I.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan bimbingan lebih pada setiap siswa agar kualitas berbicara/bercerita siswa semakin baik</li> </ul>		
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika berlatih bercerita</li> <li>- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Guru menutup pembelajaran dengan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa yang merasa kesulitan dalam berlatih berbicara menyampaikan hal-hal tersebut kepada guru</li> <li>- Bersama guru menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan</li> <li>- Menjawab salam guru</li> </ul>	5 menit

❖ *Pertemuan II*

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama siswa, dan mendata kehadiran siswa (absensi)</li> <li>- Memberi apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “naik delman”, kemudian bertanya jawab mengaitkan lagu tersebut dengan materi pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam dan berdoa</li> <li>- Menyanyikan lagu delman bersama-sama</li> <li>- Bertanya jawab dengan guru tentang materi sebelumnya</li> <li>- Mendengarkan penjelasan tentang penerapan media kartu gambar melalui pembelajaran talking stick dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> </ul>	5 menit
2	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta salah satu siswa untuk maju dan menceritakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah satu siswa maju dan bercerita sesuai</li> </ul>	60

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
	<p>kembali cerita pada waktu pertemuan siklus I</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan kelas</li> <li>- Mengingatkan kembali tentang hal-hal yang harus siswa perhatikan pada saat bercerita</li> <li>- Membagikan lembar tes, dan meminta siswa mengerjakan sesuai perintah yang ada dengan waktu yang telah ditentukan</li> <li>- Memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk mempelajari hasil pekerjaannya</li> <li>- Meminta siswa bercerita di depan kelas secara bergantian.</li> <li>- Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa yang bersedia maju dengan suka rela.</li> </ul>	<p>permintaan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa yang lain memperhatikan teman yang sedang bercerita di depan kelas</li> <li>- Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru</li> <li>- Mengerjakan lembar tes yang telah diberikan</li> <li>- Setelah selesai mengerjakan, siswa mempelajari kembali hasil pekerjaannya</li> <li>- Bercerita di depan kelas secara bergantian</li> <li>- Siswa yang sudah bercerita di depan kelas mendapat <i>reward</i> dari guru</li> </ul>	menit
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Menyampaikan pesan moral agar siswa selalu meningkatkan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah agar prestasinya semakin meningkat.</li> <li>- Menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama guru menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan</li> <li>- Mendengarkan pesan moral dari guru</li> <li>- Menjawab salam guru</li> </ul>	5 menit

## H. Media dan Sumber belajar

### Media Pembelajaran

- Kartu gambar
- Tongkat

#### Sumber Belajar

- Darmadi, K dan Nirbaya, R. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta : Depdiknas
- Nurcholis, H dan Masrukhi. 2006. *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Warsidi, E dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas III*. Jakarta: Depdiknas

#### **I. Penilaian**

- Teknik Penilaian
  - Tes individu unjuk kerja
    - Unjuk kerja  
Ceritakan peristiwa atau pengalaman yang pernah kamu alami, lihat, atau dengar di depan kelas. Sebelum bercerita tulislah cerita tersebut agak memudahkan kamu dalam bercerita!
- Instrument Penilaian
  - lembar penilaian individu



No	No. Induk	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai																				Skor Total	Skor maksimal	Nilai	Persentase	Ket.									
			Ketepatan Ucapan					Pilihan Kata					Keberanian					Kelancaran									Penguasaan Topik					SB	B	CB	KB	SKB
			Skor					Skor					Skor					Skor																		
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1					5	4	3	2	1					

Persentase Nilai (pk)

Keterangan:

.KKM Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} 100\%$$

pk = prestasi kelas

srtk = skor riil tercapai kelas

sik = skor ideal kelas

SB = Sangat Baik

KB = Kurang Baik

B = Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

CB = Cukup Baik

**Keterangan Kriteria Penilaian**

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Ketepatan Ucapan	5	Melafalkan semua kata-kata dengan jelas dan tepat
	4	Melafalkan 1 – 2 kata kurang jelas dan kurang tepat
	3	Melafalkan 3 – 4 kata kurang jelas dan kurang tepat
	2	Melafalkan sebagian besar kata kurang jelas dan kurang tepat
	1	Melafalkan semua kata tidak jelas dan tidak tepat
Pilihan Kata	5	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa tepat, sesuai, dan bervariasi
	4	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan kurang bervariasi
	3	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan kurang bervariasi
	2	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan terbatas
	1	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa tidak tepat, dan sangat terbatas
Keberanian	5	Bercerita dengan percaya diri, dan tidak gugup atau malu saat bercerita
	4	Bercerita dengan percaya diri, tetapi sedikit gugup atau malu saat bercerita
	3	Bercerita meskipun kurang percaya diri, dan sedikit gugup atau malu saat bercerita
	2	Bercerita kurang percaya diri, dan gugup atau malu saat bercerita
	1	Bercerita tidak percaya diri, dan gugup atau malu-malu saat bercerita
Kelancaran	5	Bercerita sangat lancar, tidak terputus-putus, tidak mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	4	Bercerita kurang lancar, terkadang terputus-putus, tetapi tidak mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	3	Bercerita kurang lancar, terkadang terputus-putus, terkadang mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	2	Bercerita kurang lancar, sering terputus-putus, sering mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	1	Bercerita tidak lancar, sering terputus-putus, selalu mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
Penguasaan Topik	5	Bercerita sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan runtun dan isi cerita jelas atau mudah dipahami
	4	Bercerita sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan kurang runtun tetapi isi cerita masih jelas atau masih dapat dimengerti
	3	Bercerita kurang sesuai topik atau tema, alur cerita yang

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		disampaikan kurang runtun dan isi cerita kurang jelas
	2	Bercerita tidak sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan tidak runtun dan isi cerita tidak jelas
	1	Tidak dapat bercerita

Bondowoso, 3 Maret 2015

Peneliti

Guru Kelas III

Bagus Nur Mahfudz  
NIM. 100210204129

Herlin Puji Astutik,S.Pd Sd  
NIP.19750731 200801 2 013

Mengetahui  
Kepala SDN Pakisan 2

Pairin,S.Pd Sd  
NIP.19590404 197907 1 002

**LAMPIRAN K. MATERI****K.1 Materi Siklus I****Peristiwa yang pernah dialami**

Peristiwa dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau suatu pengalaman. Peristiwa dapat dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Peristiwa-peristiwa yang mungkin pernah dialami diri sendiri, misalnya terjatuh saat belajar bersepeda, mendapat hadiah ulang tahun. Berikut ini contoh pengalaman temanmu saat berulang tahun.

**Ulang Tahunku**

Sekarang bulan Desember. Bulan ini merupakan bulan yang membahagiakanku. Sepuluh tahun yang lalu aku lahir, tepatnya tanggal 12 Desember. Setiap tanggal kelahiranku, ayah dan ibu selalu merayakannya.

Aku mengundang banyak teman untuk hadir dalam pesta ulang tahunku.

Undangan aku kirim dua minggu sebelum hari ulang tahun tiba. Saat hari ulang tahun tiba, banyak teman yang datang. Tidak ketinggalan juga Rudi dan Sinta, teman akrabku. Kami sudah seperti saudara sendiri.

Hari itu benar-benar merupakan hari yang indah. Aku memakai baju baru yang dibelikan ibu. Teman-teman juga memakai pakaian yang bagus-bagus. Tak lupa pula, mereka membawa kado. Acara pesta pun dimulai. Ayah memberi sambutan singkat. Dilanjutkan dengan pemotongan kue ulang tahun khusus buatan ibu dan meniup lilin. Teman-teman bertepuk tangan gembira dan menyanyikan lagu selamat ulang tahun. Mereka mendoakanku agar panjang umur dan Tuhan selalu melindungiku. Aku bahagia sekali.

## K.2 Materi Siklus II

### Peristiwa Yang Pernah Dilihat atau Didengar

Peristiwa dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau suatu pengalaman. Peristiwa dapat dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Peristiwa-peristiwa yang mungkin pernah dialami diri sendiri, misalnya terjatuh saat belajar bersepeda, mendapat hadiah ulang tahun. Peristiwa-peristiwa yang mungkin pernah dilihat atau didengar seperti melihat berita banjir di tv, melihat orang kecelakaan di jalan. Peristiwa atau kejadian yang mungkin kita dengar contohnya, mendengar suara piring jatuh ketika hendak ke kamar mandi. Masih banyak lagi contoh-contoh lain yang dapat kita amati di lingkungan sekitar.

**Bacalah Cerita Di Bawah ini !**



### *Bibi Terpeleset di Lantai*



Ayahku adalah seorang pilot. Ia jarang sekali berada dirumah, sedangkan ibuku adalah seorang guru. Karena ibuku berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, jadi tidak bisa masak dan membersihkan rumah sendiri. Oleh karena itu, ibuku mempekerjakan Mbak Lasmi sebagai pembantu di rumahku. Tugas Mbak Lasmi setiap pagi adalah memasak, mengepel, dan mencuci. Ketika Mbak lasmi sedang mengepel, tiba-tiba ia terpeleset hingga jatuh. Kakinya terkilir. Oleh ibuku, Mbak Lasmi langsung dibawa ke tukang pijit dekat rumahku. Ia kesakitan saat dipijit. Oleh karena itu, ia berjanji akan lebih berhati-hati lagi saat mengepel.

**LAMPIRAN L. LEMBAR KERJA DAN TES SISWA****L.1 Lembar Kerja Siswa Siklus 1**

Nama : .....

No. Absen : .....

**Lembar Kerja Siswa**

❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini berdasarkan petunjuk yang ada.

1. Pilihlah salah satu dari kartu gambar di bawah ini. Buatlah cerita berdasarkan kartu gambar yang telah kamu pilih dengan menggunakan kalimat atau kata-kata yang mudah dipahami!









**L.2 Lembar Tes Akhir Siklus I****Tes Akhir Siklus I**

Nama : .....

No. Absen : .....



❖ Kerjakan soal dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!

1. Buatlah cerita dari peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami, dilihat atau didengar, kemudian ceritakan kepada teman-temanmu di depan kelas!

**L.3 Lembar Kerja Siswa Siklus II**

Nama : .....

No. Absen : .....

**Lembar Kerja Siswa**

- ❖ Kerjakanlah soal-soal dibawah ini berdasarkan petunjuk yang ada.
- 1. Di bawah ini ada empat buah kartu gambar. Coba berikan judul dari masing-masing kartu gambar tersebut!









**L.4 Lembar Tes Akhir Siklus II****Tes Akhir Siklus II**

Nama : .....

No. Absen : .....



- ❖ Kerjakan soal dibawah ini sesuai petunjuk yang ada!
  1. Ceritakan peristiwa atau pengalaman yang pernah kamu alami, lihat, atau dengar di depan kelas. Sebelum bercerita tulislah cerita tersebut agak memudahkan kamu dalam bercerita!

**LAMPIRAN M. VALIDITAS ISI (CONTENT VALIDITY)****M.1 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menceritakan peristiwa yang Pernah Dialami  
 Kelas/Semester : III/2  
 Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek Penilaian
<b>Berbicara</b> Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar	1. Ketepatan Ucapan	1.1 Melafalkan kata-kata dengan jelas dan tepat	1. Ketepatan Ucapan
	2. Pilihan Kata	2.1 Pilihan kata tepat (kata yang dipilih)	2. Pilihan Kata
		2.2 Bervariasi (pemilihan kata atau ungkapan dengan bentuk kata lain yang maknanya sama)	
	3. Keberanian	3.1 Percaya diri ketika bercerita	3. Sikap
		3.2 Tidak gugup atau malu	
	4. Kelancaran	4.1 Berbicara dengan lancar	4. Kelancaran
		4.2 Pembicaraan tidak terputus-putus	
		4.3 Pembicaraan tidak diselingi bunyi-bunyi tertentu, misalnya "e... em...anu..."	
	5. Penguasaan Topik	5.1 Menyampaikan cerita sesuai topik atau tema	5. Penguasaan Topik
		5.2 Runtun dalam bercerita (alur cerita)	
		5.3 Isi cerita jelas	

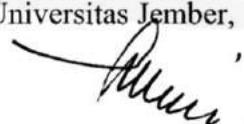
Jember, 16 Februari 2015

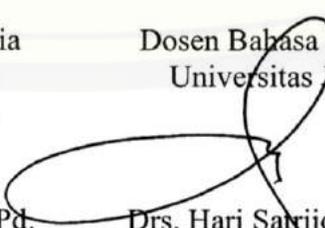
Peneliti

Bagus Nur Mahfudz

NIM 100210204139

Mengetahui:

Dosen Bahasa Indonesia  
Universitas Jember,Dosen Bahasa Indonesia  
Universitas Jember,
  
Dra. Suhartiningsih, M.Pd.  
 NIP 19601217 198802 2 001

  
Drs. Hari Santjiono, M.Pd.  
 NIP 19580502 198503 1 002

## M.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

### Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Ketepatan Ucapan	5	Melafalkan semua kata-kata dengan jelas dan tepat
	4	Melafalkan 1 – 2 kata kurang jelas dan kurang tepat
	3	Melafalkan 3 – 4 kata kurang jelas dan kurang tepat
	2	Melafalkan sebagian besar kata kurang jelas dan kurang tepat
	1	Melafalkan semua kata tidak jelas dan tidak tepat
Pilihan Kata	5	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa tepat, sesuai, dan bervariasi
	4	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan kurang bervariasi
	3	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan kurang bervariasi
	2	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa kurang tepat, dan terbatas
	1	Kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh siswa tidak tepat, dan sangat terbatas
Keberanian	5	Bercerita dengan percaya diri, dan tidak gugup atau malu saat bercerita
	4	Bercerita dengan percaya diri, tetapi sedikit gugup atau malu saat bercerita
	3	Bercerita meskipun kurang percaya diri, dan sedikit gugup atau malu saat bercerita
	2	Bercerita kurang percaya diri, dan gugup atau malu saat bercerita
	1	Bercerita tidak percaya diri, dan gugup atau malu-malu saat bercerita
Kelancaran	5	Bercerita sangat lancar, tidak terputus-putus, tidak mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	4	Bercerita kurang lancar, terkadang terputus-putus, tetapi tidak mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	3	Bercerita kurang lancar, terkadang terputus-putus, terkadang mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	2	Bercerita kurang lancar, sering terputus-putus, sering mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
	1	Bercerita tidak lancar, sering terputus-putus, selalu mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya “e... em...anu...”
Penguasaan Topik	5	Bercerita sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan runtun dan isi cerita jelas atau mudah dipahami
	4	Bercerita sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan kurang runtun tetapi isi cerita masih jelas atau masih dapat dimengerti
	3	Bercerita kurang sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan kurang runtun dan isi cerita kurang jelas
	2	Bercerita tidak sesuai topik atau tema, alur cerita yang disampaikan tidak runtun dan isi cerita tidak jelas
	1	Tidak dapat bercerita

**LAMPIRAN N. RELIABILITAS INSTRUMEN (DOUBLE SCORER)****Data Persiapan Analisis Uji Reliabilitas Dengan *Double Scorer***

No	Nama Siswa	L/P	Nilai 1	Nilai 2
1	Andrianto	L	68	72
2	Novi Silviana	P	64	68
3	Revi Ariani	P	72	72
4	Aris Setiawan	L	60	64
5	Dita Mutia	P	64	72
6	Irmalasari	P	60	64
7	Ahmad Fikri	L	72	76
8	Aditya	L	60	68
9	Indri Putri	P	60	60
10	Khusnul Khotimah	P	68	68
11	Akbar Maulana	L	76	72
12	Ridho Efendi	L	72	76
13	Bela Sinta	P	80	76
14	Mamat	L	80	80
15	Nur Huda	L	60	68
16	Lailatul Hasanah	P	72	76
17	Tiwi Agustiningasih	P	68	72
18	Amin Udin	L	64	68
19	Alfan Saputra	L	60	72
20	Lukman Hidayat	L	60	68
21	Budiono	L	80	84
22	Nuril maulana	L	72	76
23	Lila Damayanti	P	76	72
24	Fitria indi	P	76	72
25	Agus Sakti	L	68	72
26	Hanah	P	60	64
27	Joko Pribadi	L	72	68
28	Khozinatul Asror	L	88	88
29	Ahmad Zainudin	L	72	76
30	Dewi Hariani	P	64	68
31	Herlinda	P	68	72
32	Saifulloh	L	80	76
<b>Jumlah</b>			<b>2216</b>	<b>2300</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>69,25</b>	<b>71,87</b>

Berdasarkan penilaian pada 32 sampel yang dilakukan oleh dua orang penilai yang berbeda, didapatkan daftar nilai seperti tertera pada tabel di atas. Hasil dari kedua penilaian tersebut kemudian dikorelasikan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi penilai kesatu dan penilai kedua

X = skor instrumen dari penilai kesatu

Y = skor instrumen dari penilai kedua

N = Jumlah sampel

Data yang telah diketahui adalah jumlah sampel, jumlah skor dari penilai kesatu, jumlah skor dari penilai kedua, yaitu:

**Diketahui :**

$$N = 32$$

$$X = 2216$$

$$Y = 2300$$

**Ditanya:**  $r_{xy}$  .....?

**Jawab:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.5096800 - 5096800}{\sqrt{[32.(2216)^2 - (2216)^2] \cdot [32.2300^2 - (2300)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{163097600 - 5096800}{\sqrt{[32.4910656 - 4910656] \cdot [32.5290000 - 5290000]}}$$

$$r_{xy} = \frac{158000800}{\sqrt{[157140992 - 4910656] \cdot [169280000 - 5290000]}}$$

$$r_{xy} = \frac{158000800}{\sqrt{[152230336] \cdot [163990000]}}$$

$$r_{xy} = \frac{158000800}{[12338,17].[12805,86]}$$

$$r_{xy} = \frac{158000800}{158000877,7}$$

$$r_{xy} = 0,999$$

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat reliable

Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka instrument tes bersifat tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi  $r_{xy} = 0,999$ . Angka korelasi tersebut lebih besar dari pada angka  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,349. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tes lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada tiap siklus memiliki reliabilitas yang tinggi.

Jember, 18 Februari 2015

Peneliti,

Bagus Nur Mahfudz  
NIM 100210204129

Mengetahui :

Penilai 1,

Penilai 2,

Bagus Nur Mahfudz  
NIM 100210204129

David Ardianto  
NIM 100210204129

Kepala Sekolah  
SDN Keting 03,

Guru Kelas III,

Suwandi, S.Pd.  
NIP. 19581128 197907 1 001

Siti Qomaru Isriyah, S.Pd  
NIP. 19711214 200701 2 007

LAMPIRAN O. KARTU GAMBAR

O.1 Kartu Gambar Siklus I

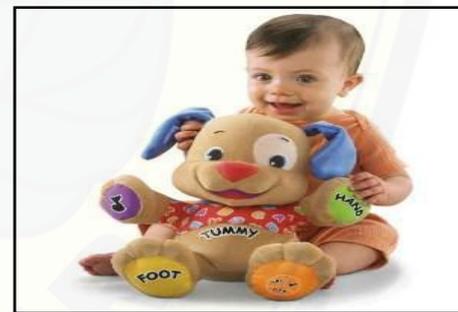




O.2 Kartu Gambar Siklus II



JEMBER



**LAMPIRAN P. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN**



Gambar 1. Guru memberi contoh bercerita sesuai kartu gambar



Gambar 2. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan permainan *talking stick*



Gambar 3. Permainan *talking stick* dimulai dengan bernyanyi bersama



Gambar 4. Siswa sedang bercerita tentang kartu gambar



Gambar 5. Siswa mengedarkan tongkat secara estafet



Gambar 6. Siswa yang sedang memegang tongkat bercerita

## LAMPIRAN Q. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1081 /UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 FEB 2015

Yth. Kepala SDN Pakisan 2  
Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini.

Nama : Bagus Nur Mahfudz  
NIM : 100210204129  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”, di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

**LAMPIRAN R. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN****KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pairin S.Pd.

NIP : 19590404 197907 1 002

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDN Pakisan 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Bagus Nur Mahfudz

NIM : 100210204129

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah mengadakan penelitian tentang “Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Kecamatan Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”, pada bulan Maret Tahun 2015.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 5 Maret 2015

Kepala Sekolah,

Pairin S.Pd.

NIP 19590404 197907 1 002

**LAMPIRAN T. RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Bagus Nur Mahfudz  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 13 Januari 1991  
NIM : 100210204129  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Ghufron  
Nama Ibu : Siti Qomarul Isriyah  
Alamat di Jember : Jl. Sumatera III no. 12 Jember  
Alamat asal : Dusun Krajan RT 001 RW 004 Kraton  
Kencong, Jember